

PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL



**MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN SISWA
DI SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN
DENGAN MEMBENTUK BIMBINGAN KELOMPOK**

ARINTA KUSUMANINGRUM, S.Pd

NDH: 07

**PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN
DAN KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI
DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
SAMARINDA**

2021



LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XVIII

Nama : Arinta Kusumaningrum, S.Pd
NDH : 07
NIP : 19910109 202012 2 010
Jabatan : Ahli Pertama – Guru PPKN
Judul Rancangan : Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Di SMP Negeri 23 Balikpapan dengan Membentuk Bimbingan Kelompok

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Laporan Aktualisasi pada Senin, 07 Juni 2021 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN Samarinda.

Mentor,

Drs. Waluyadi, M.M

NIP. 19670717 199512 1003

Coach,

Ika Retna Ningrum, S.Pd, MPP

NIP. 19850323 200804 2 001



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XVIII Tahun 2021

Nama : Arinta Kusumaningrum, S.Pd
NDH : 07
NIP : 19910109 202012 2 010
Instansi : Pemerintah Kota Balikpapan
Judul Aktualisasi : MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN SISWA DI SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN DENGAN MEMBENTUK BIMBINGAN KELOMPOK

Telah diseminarkan dalam Seminar Aktualisasi pada hari Senin, 07 Juni 2021 di Kampus PUSLATBANG KDOD LAN Samarinda

Narasumber,

Dr. Rahmat, MA

NIP. 19710303 199603 1 001

Coach,

Ika Retna Ningrum, S.Pd, MPP

NIP. 19850323 2008004 2 001



KARTU KONSULTASI MENTOR

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan XVIII

Nama : Arinta Kusumaningrum, S.Pd
NDH : 07
Jabatan : Ahli Pertama – Guru PPKN
Instansi : SMP Negeri 23 Balikpapan
Nama Coach : Drs. Waluyadi, M.M

| No. | Hari/Tgl | Uraian Konsultasi | Media Konsultasi | TTD/Paraf Mentor |
|-----|----------------------|--|------------------|---|
| 1. | Jumat, 09 April 2021 | 1. Menyampaikan 3 isu yang akan diangkat menjadi rancangan aktualisasi 2. Mentor memberikan masukan tentang isu yang sebaiknya diambil untuk diangkat menjadi rancangan aktualisasi | Tatap muka |  |
| 2. | Kamis, 15 April 2021 | 1. Menyampaikan kegiatan dan tahapan kegiatan dalam rancangan aktualisasi 2. Mentor menyetujui kegiatan dan tahapan kegiatan rancangan aktualisasi | Tatap muka |  |
| 3. | Rabu, 28 April 2021 | 1. Menyampaikan laporan hasil bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan 2. Mentor menerima dan menyampaikan untuk segera melanjutkan ke kegiatan selanjutnya | Tatap muka |  |
| 4. | Kamis, 6 Mei 2021 | 1. Berdiskusi mengenai rencana kegiatan aktualisasi mengajak siswa | Tatap muka | |

| | | | | |
|----|---------------------|---|------------|---|
| | | <p>untuk bermain drama bertema sopan santun</p> <p>2. Mentor memberitahu penulis untuk tidak pernah lupa menyampaikan kepada siswa untuk selalu menjaga protocol Kesehatan saat bermain drama</p> | |  |
| 5. | Jumat, 7 Mei 2021 | <p>1. meminta pendapat dan persetujuan untuk membuat twibbonize sebagai langkah untuk mengkampanyekan sopan santun</p> <p>2. Mentor menyetujui dan memberi tahu untuk selalu mengerjakan aktualisasi dengan sebaik mungkin</p> | Tatap muka |  |
| 6. | Senin, 10 Mei 2021 | <p>1. Menyampaikan hasil laporan pelaksanaan penayangan film pendek bertema sopan santun untuk para siswa</p> <p>2. Mentor menerima laporan dan menyampaikan untuk tetap konsisten dan semangat untuk menyelesaikan aktualisasi</p> | Tatap muka |  |
| 7. | Selasa, 18 Mei 2021 | <p>1. Menyampaikan hasil poster 5S para siswa</p> <p>2. Mentor memilih poster yang terbaik untuk ditempel di ruang kelas</p> | Tatap muka |  |
| | | | | |



KARTU KONSULTASI COACH

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan XVIII

Nama : Arinta Kusumaningrum, S.Pd
NDH : 07
Jabatan : Ahli Pertama – Guru PPKN
Instansi : SMP Negeri 23 Balikpapan
Nama Coach : Ika Retna Ningrum, S.Pd, MPP

| No. | Hari/Tgl | Uraian Konsultasi | Media Konsultasi | TTD/Paraf Coach |
|-----|----------------------|--|------------------|--|
| 1. | Kamis, 15 April 2021 | <p>1. Menyampaikan rancangan aktualisasi sesuai dengan format yang diberikan <i>coach</i></p> <p>2. Coach memberikan feedback dengan isi :</p> <ul style="list-style-type: none">- Dalam latar belakang lebih dikaitkan lagi dengan peran guru PPKN, dan diberi tambahan penyebab rendahnya sikap sopan santun siswa- Dalam rancangan kegiatan yang melibatkan guru BK harus diperjelas antara peran guru BK dan peran penulis sebagai guru PPKN- Dalam rancangan kegiatan menempel poster, alangkah baiknya jika poster juga di pajang di ruang guru- Rancangan kegiatan role play siswa lebih baik dibuat perbandingan antara sikap yang menunjukkan sopan santun dan yang tidak menunjukkan sopan santun | Whatsapp |  |

| | | | | |
|----|---------------------|--|----------------------|--|
| 2. | Sabtu, 1 Mei 2021 | <p>1. Mengirimkan Laporan mingguan pelaksanaan aktualisasi</p> <p>2. Coach mendoakaan agar semua kegiatan berjalan lancar</p> | Whatsapp | |
| 3. | Senin, 10 Mei 2021 | 1. Mengirimkan laporan mingguan pelaksanaan aktualisasi | Whatsapp | |
| 4. | Sabtu, 22 Mei 2021 | 1. Mengirimkan laporan mingguan pelaksanaan aktualisasi | Whatsapp | |
| 5. | Selasa, 25 Mei 2021 | <p>1. Mengirimkan Laporan Aktualisasi</p> <p>2. Coach memberi feedback dengan isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam setiap laporan tahapan kegiatan ditambah <ul style="list-style-type: none"> a. Kontribusi terhadap visi misi organisasi b. keterkaitan dengan nilai – nilai organisasi c. Dampak bila ANEKA tidak diterapkan - Laporan dibuat template dalam bentuk majalah | Whatsapp dan Telepom | |
| 6. | Senin, 31 Mei 2021 | <p>1. Mengirimkan Laporan Aktualisasi</p> <p>2. Coach memberi feedback dengan isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - baris yang tidak terpakai di lembar mentor & coach dihapus saja - di kata pengantar yang masih ada kata rancangan harap dihapus - nomor halaman diganti warna - perbaiki posisi gambar 4 di halaman 12 - halaman 47 keterangan nilai ANEKA dan fotonya terlalu jauh - halaman 74 gambar & keterangan terpisah - pertanyaan & jawaban kuisisioner setelah aktualisasi dimasukkan lampiran - hasil kerja siswa seperti poster dan twibbonize dimasukkan ke lampiran | Whatsaap dan telepon | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | - masukkan screenshot drama siswa ke lampiran | | |
|--|--|---|--|--|

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga kegiatan aktualisasi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan aktualisasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas untuk menyelesaikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan VIII Tahun 2020 Pemerintah Kota Balikpapan yang diselenggarakan di Lembaga Administrasi Negara (LAN) Samarinda.

Laporan aktualisasi ini dapat tersusun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran-saran dari berbagai pihak khususnya coach dan mentor. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ani Mufaidah, S.IP., M.Si selaku Plt kepala BKPSDM Kota Balikpapan beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III.
2. Ika Retna Ningrum, S.Pd, MPP selaku coach atas bimbingan, saran dan masukan dalam membuat laporan aktualisasi ini.
3. Dr. Rahmat, MA selaku narasumber atas saran dan masukan saat seminar proposal dan hasil aktualisasi.
4. Drs. Waluyadi, M.M selaku mentor atas semua dukungan, arahan, motivasi dan bimbingannya selama habituasi dan penyusunan laporan aktualisasi ini.
5. Seluruh Widyaiswara yang telah membimbing dan memberikan pengarahan terkait materi ANEKA untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan selama habituasi.
6. Segenap dewan guru dan karyawan SMP Negeri 23 Balikpapan
7. Suami dan keluarga tercinta serta sahabat yang telah mendukung dan mendoakan selalu sejak awal mendaftar CPNS hingga sekarang ini.
8. Keluarga besar peserta Latsar Golongan III Angkatan XVIII Tahun 2021.

Dalam penyusunan laporan kegiatan aktualisasi ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala masukan, kritik, dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Samarinda, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| Lembar Persetujuan..... | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Lembar Konsultasi Mentor..... | iii |
| Lembar Konsultasi Coach..... | vi |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Daftar Isi..... | x |
| Bab I Pendahuluan | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan | 7 |
| C. Manfaat..... | 7 |
| D. Ruang Lingkup..... | 8 |
| E. Nilai – nilai ANEKA..... | 8 |
| F. Peran dan Kedudukan PNS..... | 17 |
| Bab II Deskripsi Organisasi | |
| A. Profil Organisasi..... | 25 |
| B. Visi dan Misi Organisasi..... | 26 |
| C. Tugas dan Fungsi Guru..... | 29 |
| D. Identifikasi Isu..... | 30 |
| Bab III Rancangan Aktualisasi | |
| A. Penetapan Isu..... | 33 |
| B. Gagasan Pemecahan Isu..... | 36 |
| C. Jadwal Kegiatan..... | 44 |
| Bab IV Pelaksanaan Aktualisasi | |
| A. Uraian Tahapan Kegiatan..... | 46 |
| B. Hambatan..... | 75 |
| C. Strategi..... | 75 |
| Bab V Penutup | |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| C. Role Model..... | 79 |

| | |
|-----------------------------|----|
| <i>Daftar Pustaka</i> | 80 |
| Lampiran..... | 82 |

Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan dengan Membentuk Bimbingan Kelompok

Mentor : Drs.
Waluyadi, M.M
Coach : Ika
Retna Ningrum,
S.Pd, MPP

Instansi : SMP
Negeri 23
Balikpapan

@kusumaarinta
081229866776



**Kegiatan Aktualisasi
Delatihan Dasar CPNS
Angkatan XVIII
Tahun 2021**

**Nama : Arinta Kusumaningrum,
S.Pd
NDH : 07**

Kegiatan 1 - Membentuk bimbingan kelompok

1. Berdiskusi dengan guru BK mengenai sistematika dalam pembentukan bimbingan kelompok
2. Menyusun perencanaan dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
3. Menyusun waktu pelaksanaan bimbingan kelompok
4. Melaksanakan bimbingan kelompok untuk menanamkan nilai - nilai sopan santun
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada mentor

Kegiatan 2 - Menayangkan film bertema sopan santun

1. Mencari referensi film - film ASIA yang memiliki keteladanan sikap sopan santun
2. Mempersiapkan tempat dan alat - alat yang akan digunakan untuk menyaksikan film bersama
3. Menyaksikan film Bersama siswa offline di sekolah
4. Menyaksikan film Bersama siswa online melalui google meet
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada mentor

Kegiatan 3 - Mengajak siswa untuk bermain drama dengan tema sopan santun

1. Berdiskusi dengan mentor mengenai rencana kegiatan
2. Menentukan alur cerita drama, pemeran, dan dialog dalam drama bersama dengan siswa
3. Membimbing siswa melakukan gladi bersih sebelum melaksanakan drama
4. Menyaksikan video drama yang dikirim siswa

Kegiatan 4 - Membuat twibbonize bertema "aku bangga bersopan santun" untuk siswa lalu di upload di sosial media masing - masing

1. Berdiskusi dan meminta persetujuan dengan mentor mengenai rencana kegiatan
2. Mencari referensi desain - desain twibbonize
3. Membuat desain twibbonize bertema "aku bangga bersopan santun"
4. Men-share link twibbonize ke siswa sambil dijelaskan bagaimana cara membuat twibbonize
5. Mengecek sosial media siswa yang sudah mengupload twibbonize nya

Kegiatan 5 - Membuat poster bertema 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

1. Menjelaskan konsep poster kepada siswa
2. Mencari referensi poster 5S yang menarik
3. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat poster
4. Siswa membuat poster
5. Melakukan diskusi dengan mentor mengenai hasil poster para siswa
6. Memasang poster yang sudah jadi di setiap ruang kelas dan ruang guru

Isu yang diangkat

Rendahnya sikap sopan santun siswa terhadap guru

Gagasan

Meningkatkan sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan dengan membentuk bimbingan kelompok

Tujuan

1. Meningkatkan sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan
2. Menerapkan nilai - nilai ANEKA di tempat kerja

Kontribusi Nilai Dasar

AKUNTABILITAS

Tanggung jawab
Kepemimpinan
Menjelaskan

NASIONALISME

Musyawarah
Keadilan
Menghargai pendapat

ETIKA
PUBLIK

Sopan santun
Professionalisme
Kompetensi

KOMITMEN
MUTU

Efektif
Kreatifitas
Inovasi
Efisien

ANTI
KORUPSI

Kedisiplinan
Jujur
Kepedulian
Kemandirian





BAB I || PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Sesuai dengan pasal 10 UU No 5 tahun 2014, Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki fungsi antara lain: (1) pelaksana kebijakan publik, (2) pelayan publik, (3) perekat dan pemersatu bangsa. Fungsi ASN ini harus dimaksimalkan di berbagai bidang pemerintahan salah satunya di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan ketiga fungsi ASN ini

memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas bangsa dan negara.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada, Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Aparatur Sipil Negara mengamanatkan bahwa instansi pemerintah wajib memberikan pendidikan dan pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama satu tahun masa percobaan. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebagai aparatur penyelenggara pemerintah dan pembangunan perlu dibekali pengetahuan (*knowlegde*) dan keterampilan (*skill*) di bidang

pemerintahan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Disamping pengetahuan tentang sistem penyelenggaraan pemerintahan juga perlu dibekali wawasan kebangsaan dan materi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi (ANEKA), Manajemen ASN, Pelayanan Publik, dan Whole Of Government sebagai dasar mengutamakan kepentingan nasional dalam pelaksanaan tugas jabatannya, pemahaman sikap untuk tidak korupsi dan mendorong pelayanan publik secara transparan serta profesional di lingkungan instansinya. Setelah mengikuti kegiatan latsar, diharapkan nilai-nilai dasar tersebut dapat terinternalisasi dalam diri masing-masing individu CPNS serta mampu untuk diaktualisasikan dalam setiap kegiatan pada saat sudah kembali bekerja di masing-masing instansi. Sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai dasar ANEKA tersebut, maka dilakukan penyusunan rancangan aktualisasi sesuai dengan isu-isu yang terjadi di masing-masing instansi berupa kegiatan inovasi sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta visi

misi unit kerja dan kegiatan yang sehari-hari dilakukan di unit kerja.

Salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) seorang guru adalah mengajar. Hal tersebut tersiratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah pada pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.”

Seorang guru juga merupakan pelayan publik. Metode – metode mendidik dan melayani siswa menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah Pendidikan di suatu Lembaga. Suatu Lembaga Pendidikan dapat

dikatakan berhasil apabila dalam memberi pelayanan sudah prima. Pelayanan yang dimaksud adalah melayani dengan sepenuh hati mulai dari memperhatikan, mengamati, mendengarkan dan memfasilitasi para siswa. Guru harus bisa menjadi fasilitator bagi siswa. Dikatakan fasilitator karena guru memiliki kemampuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakteristik siswa. Dengan tujuan setelah materi yang diajarkan sudah selesai maka siswa dapat mempraktekkan apa yang sudah didapatkan dari materi tersebut. Karena ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter inilah yang menjadi bekal bagi siswa untuk mengatasi berbagai masalah – masalah yang muncul di kehidupan siswa tersebut nantinya. Namun tujuan yang ingin diraih oleh suatu Lembaga ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari sector lain. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik membutuhkan stakeholder untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini stakeholder penulis dalam mencapai tujuan adalah pimpinan

(kepala sekolah), rekan seprofesi (guru) dan siswa.

Jika kita lihat tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan nasional tersebut telah jelas bahwa pendidikan karakter sudah merupakan bagian dari proses pendidikan kita. Semua mata pelajaran sudah menanamkan pendidikan karakter, namun dinilai belum berhasil secara optimal karena adanya pengaruh dari luar. Seperti pengaruh dari dalam diri siswa sendiri, pengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan sehari – hari. Sehingga

perlu dilakukan peningkatan lagi yang lebih optimal.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah. Oleh karena itu kerjasama antara sekolah dan orang tua di rumah bahkan masyarakat lingkungan dimana anak tinggal dalam mendidik anak agar berkembang dan membentuk karakter siswa yang kuat itu sangat diperlukan. Idealnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang menjadi anak yang baik dan kelak memiliki karakter yang kuat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Namun semenjak adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020 telah mengganggu aktifitas manusia di berbagai sektor kehidupan. COVID-19 merupakan

penyakit menular yang sangat cepat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah ini karena belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan bagi penderitanya. Hal ini diperparah lagi dengan terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan

kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Namun muncul berbagai hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa siswa SMP Negeri 23 Balikpapan diharuskan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara offline atau datang ke sekolah setiap hari. Hal ini dikarenakan siswa ini pada saat pelaksanaan pembelajaran secara online kurang tertib dalam mengikuti

pembelajaran. Seperti tidak pernah absen kepada guru wali kelas maupun guru mata pelajaran, selain itu siswa jarang hadir pada saat guru mengadakan pembelajaran melalui google meet, ada pula siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas kepada guru.

Karena guru hanya melayani pembelajaran tatap muka (offline) dengan skala yang kecil, dengan jumlah siswa yang sedikit maka guru menjadi mengenal lebih jauh karakter para siswa offline. Dari sinilah guru menilai bahwa sikap sopan santun siswa dalam bertatap muka langsung dengan guru ini cenderung rendah. Seperti tidak ingin kalah dengan siswa offline, siswa online pun juga demikian. Dalam proses pembelajaran daring, hanya beberapa siswa yang menanggapi guru baik melalui google classroom, jaringan pribadi melalui whatsapp maupun melalui chat grup whatsapp. Selain itu acap kali para siswa ini saat menghubungi guru lewat whatsapp tidak memberi salam dan menyebutkan identitas terlebih dahulu.

Pembelajaran secara daring ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan karakter siswa khususnya sopan santun. Karena guru tidak bisa mengawasi siswa secara tatap muka langsung. Ditambah lagi jika orang tua siswa kurang melakukan kontrol terhadap putra – putri mereka. Pemberlakuan lockdown juga menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan guru dan orang lain sehingga pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam rangka bekal untuk pergaulan sehari – hari perlahan mulai dilupakan. Selain itu faktor lingkungan juga ditengarai menjadi penyebab yang kuat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan ini. Persebaran tempat tinggal siswa yang berada di sekitar pasar, sekitar lokalisasi, dan sekitar tempat sabung ayam dinilai cukup memberi pengaruh dalam pembentukan sikap sopan santun para siswa.

PPKN merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap

pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011: 20) yang menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara. Agar terbentuk karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia maka diperlukannya sebuah norma yang dipahami sebagai standar (ukuran) perilaku manusia, yang dapat dijadikan “alat” untuk menghakimi (justifikasi) suatu perilaku manusia (benar atau salah), maka dalam realitas kehidupan sehari-hari terdapat paling tidak 5 norma, yaitu (1) norma agama, (2) norma hukum, (3) norma moral atau susila, (4) norma kebiasaan, dan (5) norma kesopanan.

Berdasar latar belakang di atas maka penulis berencana untuk melaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Kegiatan yang disusun penulis bertema bimbingan kelompok. Oleh karena itu, melalui Latsar ini, penulis selaku CPNS golongan III di lingkungan pemerintah Kota Balikpapan berniat

untuk menerapkan nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi) di SMP Negeri 23 Balikpapan dengan judul “MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN SISWA SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN DENGAN BIMBINGAN KELOMPOK.”

B. TUJUAN

Aktualisasi ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan sikap sopan santun siswa SMP Negeri 23 Balikpapan di lingkungan sekolah dengan membentuk bimbingan kelompok
2. Menerapkan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi (ANEKA) di lingkungan kerja.

C. MANFAAT

Adapun manfaat yang didapat dari kegiatan aktualisasi ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan sikap sopan santun siswa di sekolah

- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan mengetahui Langkah yang tepat dalam memperlakukan siswa

3. Bagi penulis

- a. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai dasar aktualisasi
- b. Meningkatkan kreativitas dalam upaya menanamkan sikap sopan santun kepada siswa

4. Bagi sekolah

Hasil aktualisasi ini dapat menjadi acuan sebagai bentuk metode baru dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa di lingkungan sekolah

D. RUANG LINGKUP

Aktualisasi ini disusun berkaitan dengan tugas dan fungsi sebagai guru mata pelajaran PPKN SMP Negeri 23 Balikpapan. Karena menanamkan sikap santun ini tidak bisa berhasil

secara optimal apabila hanya dilakukan sekali, maka aktualisasi ini harus dilaksanakan secara berjenjang bahkan setelah masa habituasi selesai. Maka agar kegiatan habituasi ini berhasil, aktualisasi akan dilaksanakan untuk kelas VIIIA dan VIIIB di SMP Negeri 23 Balikpapan yang terletak di Jalan Baitul Makmur RT 59, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kalimantan Timur pada tanggal 21 April hingga 1 Juni 2021.

E. NILAI – NILAI ANEKA

1. Akuntabilitas

Menurut Halim (2014:83) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk

memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Amanah seorang PNS adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:

- a) Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan publik dengan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi;
 - 1) memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis;
 - 2) memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik;
 - 3) menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan

Aspek - Aspek akuntabilitas mencakup beberapa hal berikut yaitu akuntabilitas adalah sebuah hubungan, akuntabilitas berorientasi pada hasil, akuntabilitas membutuhkan adanya laporan, akuntabilitas memerlukan konsekuensi, serta akuntabilitas memperbaiki kinerja. Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama (Bovens, 2007), yaitu pertama, untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi); kedua, untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional); ketiga, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

2. Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas mencerai-beraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan

pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain (LAN, 2015).

Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa: menempatkan persatuan – kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan; menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara; bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri; mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa; menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia; mengembangkan sikap tenggang rasa.

Diharapkan dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap pegawai ASN memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa dan

negara. Pegawai ASN akan berpikir tidak lagi sektoral dengan mental block-nya, tetapi akan senantiasa mementingkan kepentingan yang lebih besar yakni bangsa dan negara.

3. Etika Publik

Ricocur (1990) mendefinisikan etika sebagai tujuan hidup yang baik bersama dan untuk orang lain di dalam institusi yang adil. Dalam kaitannya dengan pelayanan publik, etika publik adalah refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik.

Etika sebenarnya dapat dipahami sebagai sistem penilaian perilaku serta keyakinan untuk menentukan perbuatan yang pantas guna menjamin adanya perlindungan hak-hak individu, mencakup cara-cara dalam pengambilan keputusan untuk membantu membedakan hal-hal

yang baik dan yang buruk serta mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan sesuai nilai-nilai yang dianut (Catalano, 1991).

Berdasarkan Undang-Undang ASN, kode etik dan kode perilaku ASN yakni sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.
- 2) Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin.
- 3) Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan.
- 4) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 5) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan.

- 6) Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara.
- 7) Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- 8) Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.
- 9) Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan.
- 10) Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain.
- 11) Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu

menjaga reputasi dan integritas ASN.

- 12) Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin pegawai ASN.

4. Komitmen Mutu

Steers dan Porter (1983) mengemukakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya. Melalui tindakan ini akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya.

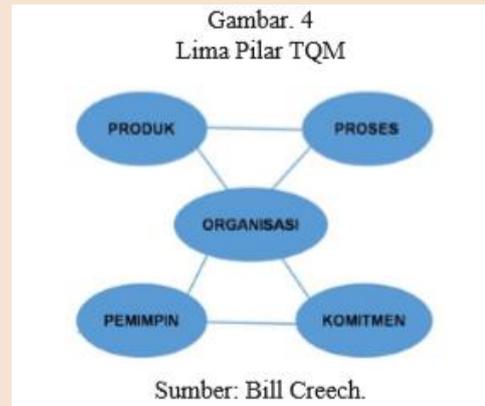
Komitmen mutu merupakan pelaksanaan pelayanan publik dengan berorientasi pada kualitas hasil, dipersepsikan oleh individu terhadap produk/jasa berupa ukuran baik/buruk.

Nilai-nilai dasar Komitmen Mutu

- 1) Layanan publik adalah komitmen bagi kepuasan masyarakat.
- 2) Perlindungan kepada publik terkait pergeseran kebutuhan,

- 3) Membangun mindset dan komitmen pegawai terhadap budaya mutu;
- 4) Meningkatkan mutu proses secara berkelanjutan;
- 5) Beradaptasi dengan perubahan;
- 6) Memfokuskan kegiatan pada kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal;
- 7) Membangun kerjasama kolegiat antarpegawai yang dilandasi kepercayaan dan kejujuran;
- 8) Menampilkan kinerja tanpa cacat (*zero-defect*) dan tanpa pemborosan (*zero-waste*), sejak memulai setiap pekerjaan.

Bill Creech dalam Alexander Sindoro (1996: 4) memperkenalkan lima pilar dalam manajemen mutu terpadu, sebagaimana dituangkan dalam gambar berikut.



Kelima pilar di atas memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang tinggi. Organisasi merupakan pilar tengah yang membuat kerangka kerja berorientasi mutu. Produk yang bermutu sebagai hasil kerja organisasi diperoleh melalui proses yang bermutu pula, dengan didukung komitmen tinggi dari seluruh komponen organisasi. Organisasi tentu tidak akan dapat mencapai target kelembagaan secara efektif, efisien, dan inovatif tanpa ada pemimpin yang kuat dan kredibel.

5. Anti Korupsi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999, korupsi adalah tindakan setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan

keuangan negara atau perekonomian negara.

Korupsi juga diartikan sebagai tindakan setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi. Juga menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Nilai-nilai dasar Anti Korupsi:

1. Jujur

Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran juga akan terbawa dalam bekerja sehingga dapat membentengi diri terhadap

godaan untuk berbuat curang.

Nilai kejujuran di dalam sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan akademik. Misalnya tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak memalsukan nilai.

2. Peduli

Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar tetapi ia malah berupaya untuk menyisihkan sebagian

penghasilannya untuk membantu sesama.

Nilai kepedulian dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain berusaha ikut memantau jalannya proses pembelajaran, memantau sistem pengelolaan sumber daya di sekolah, memantau kondisi infrastruktur lingkungan sekolah. Nilai kepedulian juga dapat diwujudkan dalam bentuk mengindahkan seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam sekolah dan di luar sekolah.

3. Mandiri

Kemandirian

membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif. Jejaring sosial yang dimiliki pribadi

yang mandiri dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaannya tetapi tidak untuk mengalihkan tugasnya. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab demi mencapai keuntungan sesaat.

Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri dan mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri.

4. Disiplin

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang. Ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran

menjadi pegangan utama dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai pegangan kuat terhadap nilai kedisiplinan tidak akan terjerumus dalam kemalasan yang mendambakan kekayaan dengan cara yang mudah.

Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pelajaran.

5. Tanggung Jawab

Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia. Segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukannya akan

dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, negara, dan bangsanya. Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela dan nista.

Penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar sungguh-sungguh, mengerjakan tugas akademik dengan baik, menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan.

6. Kerja Keras

Perbedaan nyata akan jelas terlihat antara seseorang yang mempunyai etos kerja dengan yang tidak memilikinya. Individu beretos kerja akan selalu berupaya meningkatkan kualitas hasil kerjanya demi terwujudnya kemanfaatan publik yang sebesar-besarnya. Ia

mencurahkan daya pikir dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan berkarya dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan mau memperoleh sesuatu tanpa mengeluarkan keringat.

Kerja keras dapat diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam melakukan sesuatu menghargai proses bukan hasil semata, tidak melakukan jalan pintas, belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sungguh-sungguh.

7. Sederhana

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebihan. Ia tidak tergoda untuk hidup dalam gelimang kemewahan. Kekayaan utama yang menjadi modal

kehidupannya adalah ilmu pengetahuan. Ia sadar bahwa mengejar harta tidak akan pernah ada habisnya karena hawa nafsu keserakahan akan selalu memacu untuk mencari harta sebanyak-banyaknya.

Nilai kesederhanaan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya hidup sesuai dengan kemampuan, hidup sesuai dengan kebutuhan, tidak suka pamer kekayaan, dan lain sebagainya.

8. Berani

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menolak kebathilan. Ia tidak akan mentolerir adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun

semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya. Ia tidak takut dimusuhi dan tidak memiliki teman kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang.

Nilai keberanian dapat dikembangkan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah dan di luar sekolah. Antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

9. Adil

Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan. Bila ia seorang pimpinan

maka ia akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya. Ia juga ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsanya.

F. Peran dan Kedudukan PNS

Ada 3 hal utama yang perlu dipahami dan diimplementasikan seorang PNS dalam kesehariannya ketika menjalankan tugas negara, yaitu pemahan tentang manajemen ASN, pelayanan publik dan *whole of government* (LAN, 2015). Bahasan berikut bersumber pada modul pelatihan Dasar CPNS yang disusun tim LAN RI.

1. Manajemen ASN

Untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, pengelolaan ASN diatur dalam Manajemen ASN. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai

sehingga diharapkan akan tersedia sumber daya ASN yang unggul dan selaras dengan perkembangan jaman.

Pegawai ASN memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, Pegawai ASN memiliki fungsi sebagai:

- a. Pelaksana kebijakan publik;
- b. Pelayan publik; dan
- c. Perekat dan pemersatu bangsa

2. Pelayanan Publik

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan

perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik”

Terdapat 3 unsur penting dalam pelayanan publik, yaitu unsur pertama, adalah organisasi penyelenggara pelayanan publik, unsur kedua, adalah penerima layanan (pelanggan) yaitu orang, masyarakat atau organisasi yang berkepentingan, dan unsur ketiga, adalah kepuasan yang diberikan dan atau diterima oleh penerima layanan (pelanggan).

Berbagai literatur administrasi publik menyebut bahwa prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah:

- a. Partisipatif. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam

- merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya;
- b. **Transparan.** Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut, seperti: persyaratan, prosedur, biaya, dan sejenisnya. Masyarakat juga harus diberi akses yang sebesar-besarnya untuk mempertanyakan dan menyampaikan pengaduan apabila mereka merasa tidak puas dengan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah;
- c. **Responsif.** Dalam penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya. Tidak hanya terkait dengan bentuk dan jenis pelayanan publik yang mereka butuhkan akan tetapi juga terkait dengan mekanisme penyelenggaraan layanan, jam pelayanan, prosedur, dan biaya penyelenggaraan pelayanan. Sebagai klien masyarakat, birokrasi wajib mendengarkan aspirasi dan keinginan masyarakat yang menduduki posisi sebagai agen;
- d. **Tidak diskriminatif.** Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh

dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain atas dasar perbedaan identitas warga negara, seperti: status sosial, pandangan politik, etnisitas, agama, profesi, jenis kelamin atau orientasi seksual, difabel, dan sejenisnya;

e. Mudah dan Murah.

Penyelenggaraan pelayanan publik dimana masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan dan membayar fee untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan harus diterapkan prinsip mudah, artinya berbagai persyaratan yang dibutuhkan tersebut masuk akal dan mudah untuk dipenuhi. Murah dalam arti biaya yang dibutuhkan oleh

masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut terjangkau oleh seluruh warga negara. Hal ini perlu ditekankan karena pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan melainkan untuk memenuhi mandat konstitusi;

f. Efektif dan Efisien.

Penyelenggaraan pelayanan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya (untuk melaksanakan mandat konstitusi dan mencapai tujuan-tujuan strategis negara dalam jangka panjang) dan cara mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan prosedur yang sederhana, tenaga

- kerja yang sedikit, dan biaya yang murah;
- g. Aksesibel. Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik (dekat, terjangkau dengan kendaraan publik, mudah dilihat, gampang ditemukan, dan lain-lain.) dan dapat dijangkau dalam arti non-fisik yang terkait dengan biaya dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut.
- h. Akuntabel. Penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh warga negara

melalui pajak yang mereka bayar. Oleh karena itu semua bentuk penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat.

Pertanggungjawaban di sini tidak hanya secara formal kepada atasan (pejabat atau unit organisasi yang lebih tinggi secara vertikal) akan tetapi yang lebih penting harus dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat luas melalui media publik baik cetak maupun elektronik. Mekanisme pertanggungjawaban yang demikian sering disebut sebagai social accountability.

- i. Berkeadilan.
Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuan yang penting adalah melindungi warga negara dari praktik buruk yang dilakukan oleh warga negara yang lain. Oleh karena itu penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dijadikan sebagai alat melindungi kelompok rentan dan mampu menghadirkan rasa keadilan bagi kelompok lemah ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat.

3. Whole of Government

Whole of Government adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya kolaboratif pemerintahan dari

keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan public (LAN, 2015). Oleh karenanya *Whole of Government* juga dikenal sebagai pendekatan interagency, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan.

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mengapa WoG menjadi penting dan tumbuh sebagai pendekatan yang mendapatkan perhatian dari pemerintah.

- a. Adanya factor eksternal seperti dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan, program pembangunan dan pelayanan agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan yang

lebih baik. Selain itu perkembangan teknologi informasi, situasi dan dinamika kebijakan yang lebih kompleks juga mendorong pentingnya WoG dalam menyatukan institusi pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan dan layanan publik.

b. Terkait faktor-faktor internal dengan adanya fenomena ketimpangan kapasitas sektoral sebagai akibat dari adanya nuansa kompetisi antar sektor dalam pembangunan. Satu sektor bisa menjadi sangat superior terhadap sektor lain, atau masing-masing sektor tumbuh namun tidak berjalan beriringan,

melainkan justru kontraproduktif atau „saling membunuh“. Masing-masing sektor menganggap bahwa sektornya lebih penting dari yang lainnya.

c. Keberagaman latar belakang nilai, budaya, adat istiadat, serta bentuk latar belakang lainnya mendorong adanya potensi disintegrasi bangsa. Pemerintah sebagai institusi formal berkewajiban untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai perekat kebangsaan yang akan menjamin bersatunya elemen-elemen kebangsaan ini dalam satu frame NKRI. Dalam hal ini WoG menjadi penting, karena diperlukan sebuah upaya untuk

memahami pentingnya kebersamaan dari seluruh sektor guna mencapai tujuan bersama. Sikap, perilaku, dan nilai yang berorientasi sektor harus dicairkan dan

dibangun dalam fondasi kebangsaan yang lebih mendasar, yang mendorong adanya semangat persatuan dan kesatuan.



BAB II || DESKRIPSI ORGANISASI

A. PROFIL ORGANISASI

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN |
| 2. Alamat Sekolah | |
| Jalan | : Baitul Makmur Rt. 59 |
| Kelurahan | : Manggar |
| Kecamatan | : Balikpapan Timur |
| Kota | : Balikpapan |
| Telp. | : 0542-8523780 |
| Kode Pos | : 76116 |
| 3. NPSN | : 69949837 |
| 4. Jenjang Akreditasi | : C |
| 5. Tahun didirikan | : 2016 |
| 6. Tahun beroperasi | : 2016 |
| 7. Kepemilikan lahan | : Pemerintah Daerah |
| a. Status tanah | : Hak milik |
| b. Luas tanah | : 2000 m ² |
| 8. Rekening Sekolah | : |

Nomor : 0031471575
Atas Nama : SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN
Bank : BANK KALTIMTARA
9. Kepala Sekolah :
Nama : Drs. Waluyadi, M.M
NIP : 19670717 199512 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina tk. 1/ IVb
Alamat : Jl.Tirta Sari No.05 A, Rt.110, Sepinggan, Balikpapan
No. HP : 081350684809

B. VISI DAN MISI ORGANISASI

1. Visi SMP N 23 BALIKPAPAN

“Mewujudkan Generasi Yang Berakhlak Mulia, Menguasai IPTEK Dan IMTAQ Serta Berbudaya Lingkungan.”

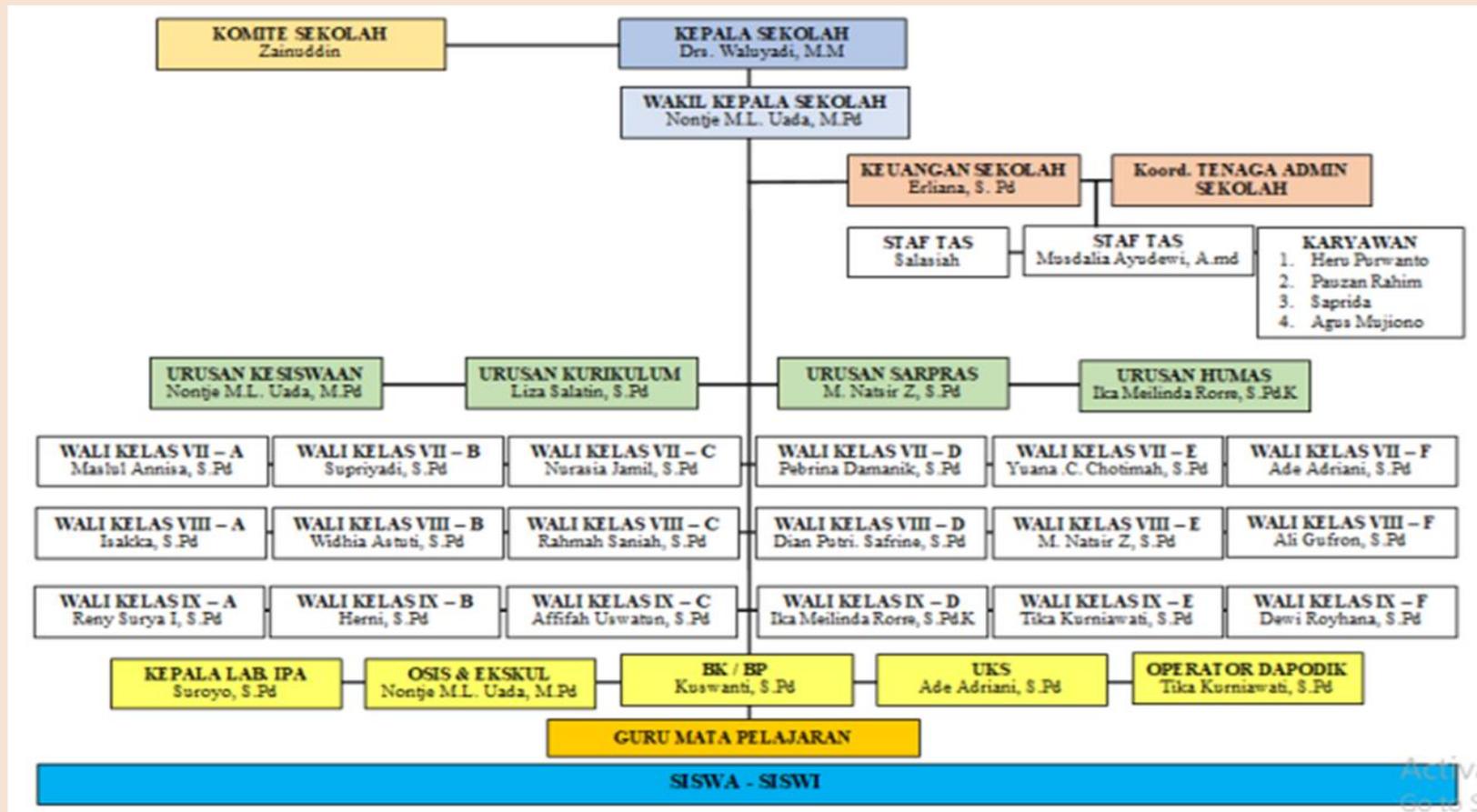
Indikator:

- a. Terwujudnya kegiatan keagamaan dan kebersamaan di sekolah.
- b. Pembiasaan budi pekerti luhur dan kedisiplinan menuju kualitas iman dan takwa
- c. Meningkatnya nilai capaian kompetensi setiap mata pelajaran
- d. Aktif dalam kegiatan lomba baik akademis maupun non akademis
- e. Pemanfaatan IT secara optimal dalam proses pembelajaran
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, nyaman dan asri
- g. Mempunyai kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran
- h. Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai manajemen berbasis sekolah
- i. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis
- j. Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi Pendidikan Nasional
- k. Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar kompetensi

MISI SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan nilai-nilai agama oleh penganutnya.
2. Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik berbasis IT
3. Melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni.
5. Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan
6. Meningkatkan daya kreativitas siswa dengan melatih ketrampilan memanfaatkan kembali barang bekas menjadi barang yang memiliki manfaat dan bernilai ekonomis
7. Melakukan penataan lingkungan sekolah agar bersih, indah, aman, nyaman dan asri
8. Melaksanakan upaya pelestarian, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sekolah.

2. STRUKTUR ORGANISASI



3. Nilai – Nilai Organisasi

Nilai – nilai dasar organisasi yang harus dijadikan acuan dalam bekerja oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan antara lain:

- a. Responsif: Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.
- b. Humanis: Mengutamakan keterbukaan, saling percaya, dan komunikasi yang baik
- c. Profesional: Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen yang tinggi.
- d. Integritas: Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

C. Tugas dan Fungsi guru

Tugas pokok seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai aparat negara dan abdi masyarakat di dunia pendidikan adalah:

1. Menyusun Program Pembelajaran yang meliputi
 - a. Menyusun Program Tahunan
 - b. Menyusun Program Semester
 - c. Menyusun Rencana Program Pembelajaran
2. Melaksanakan Program Pembelajaran yang dengan dilengkapi administrasi sebagai berikut:
 - a. Daftar hadir siswa
 - b. Jurnal pembelajaran
 - c. Catatan khusus dalam proses pembelajaran
3. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran meliputi :
 - a. Menyusun program pelaksanaan evaluasi
 - b. Menyusun perangkat evaluasi (Kisi-kisi, naskah soal, pedoman penilaian, instrumen lain)
 - c. Melaksanakan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan
 - d. Daftar nilai tiap siswa dan kompetensi
4. Melaksanakan analisa hasil evaluasi
 - a. Menyusun perangkat analisa evaluasi

- b. Melaksanakan analisa hasil evaluasi antara lain validitas soal dan ketuntasan siswa belajar
- 5. Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan / Pengayaan
 - a. Menyusun program perbaikan / pengayaan
 - b. Melaksanakan perbaikan yang meliputi remedial teaching dan atau remedial test
 - c. Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang istimewa atau memiliki kemampuan tinggi
 - d. Daftar nilai hasil perbaikan / remidi dan pengayaan

Fungsi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;
- b. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- c. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- d. Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- e. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

D. IDENTIFIKASI ISU

Selama kurang lebih 3 bulan penulis mengajar di SMP Negeri 23 Balikpapan, terdapat 3 isu yang akan diangkat penulis :

1. Rendahnya pemahaman siswa kelas VIII mengenai nama – nama pahlawan kebangkitan nasional dan pahlawan perjuangan kemerdekaan

Deskripsi isu : bab yang dipelajari siswa kelas VIII pada semester genap ini pada mata pelajaran PPKN adalah mengenai Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dan Sumpah Pemuda dalam Bhineka Tunggal Ika. Dalam proses pembelajarannya penulis menemukan bahwa para siswa kurang memahami nama – nama pahlawan dan peran masing – masing pahlawan. Seperti pada saat penulis

memberikan soal kepada para siswa untuk menyebutkan siapakah pahlawan perjuangan kemerdekaan Indonesia, mayoritas jawaban para siswa diluar aspek yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan **Pelayanan Publik** seorang guru kepada siswa

Analisis dampak :

- a. Siswa tidak bisa memaknai kemerdekaan
- b. Siswa tidak bisa meneruskan cita – cita para pendiri bangsa
- c. Tidak memiliki rasa cinta tanah air
- d. Tidak memiliki rasa bela negara

2. Rendahnya sopan santun siswa di lingkungan sekolah

Deskripsi isu : pengalaman penulis selama mengajar di SMP 23 Balikpapan dari bulan Januari – April dimasa pandemic ini, penulis menemukan bahwa sikap sopan santun siswa sangat kurang. Terbukti dengan selama bertemu dengan guru, siswa tidak menyapa ataupun memberi salam terlebih dahulu. Selain itu dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa cenderung tidak menggunakan Bahasa yang formal dan gesture yang seenaknya. Tidak mengedepankan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Dalam menghubungi guru secara online pun para siswa ini tak jarang tidak mengucapkan salam terlebih dahulu, tidak mengucapkan terima kasih dan tidak meminta maaf atas kesalahannya. Hal ini berkaitan dengan **Pelayanan Publik** penulis sebagai seorang guru.

Analisis dampak :

- a. Lunturnya jati diri sebagai bangsa Indonesia yang terkenal dengan kepribadiannya yang sopan dan santun
- b. Menimbulkan kesalahpahaman
- c. Menimbulkan perselisihan
- d. Mengancam keutuhan bangsa
- e. Tidak disukai guru dan teman
- f. Mendapat nilai sikap yang rendah

3. Rendahnya kedisiplinan siswa luring selama di sekolah

Deskripsi isu : penulis menemukan bahwa siswa – siswa luring saat datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat. Yang seharusnya jam 08.00 sudah mulai untuk mata pelajaran pertama, namun ada beberapa siswa yang jam 08.00 belum datang. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memakai sepatu ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan harinya, dan seragam yang dipakainya tidak memiliki atribut yang lengkap. Dan juga beberapa siswa laki – laki berambut panjang. Hal ini berkaitan dengan **Pelayanan Publik** seorang guru.

Analisis dampak :

- a. Kegiatan belajar dan mengajar tidak berjalan dengan lancar
- b. Tidak disukai guru dan teman
- c. Sering mendapat sanksi



BAB III || RANCANGAN AKTUALISASI

A. PENETAPAN ISU

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan apa saja yang saat ini terjadi di SMP N 23 Balikpapan dapat dipilih isu yang paling krusial dan perlu dicari pemecahan masalahnya. Metode yang dipakai untuk menentukan isu mana yang paling fundamental adalah dengan menggunakan USG. *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu menggunakan skala 1-5. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas yang harus segera diselesaikan atau dicari

solusinya. Berikut dipaparkan apa yang dimaksud dengan urgensi, keseriusan dan perkembangan sebuah isu:

a) *Urgency*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

b) *Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan.

c) *Growth*

Seberapa besar kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dan menimbulkan masalah baru. Sebuah

isu yang penting jika tidak segera diselesaikan akan membuat keadaan semakin memburuk.

Tabel 3. 1 Analisis isu-isu menggunakan kriteria USG

| No | ISU | U | S | G | Jumlah | Rank |
|----|---|---|---|---|--------|------|
| 1. | Rendahnya pemahaman siswa kelas VIII mengenai nama – nama pahlawan kebangkitan nasional dan pahlawan perjuangan kemerdekaan | 3 | 5 | 4 | 12 | 3 |
| 2. | Rendahnya sopan santun siswa di lingkungan sekolah | 5 | 5 | 5 | 15 | 1 |
| 3. | Rendahnya kedisiplinan siswa luring selama di sekolah | 4 | 5 | 4 | 13 | 2 |

Keterangan : berdasarkan skala likert 1-5 (5=sangat besar, 4=besar, 3=sedang, 2=kecil, 1=sangat kecil)

Berdasarkan pada tabel 3.1, diperoleh satu isu utama “Rendahnya sopan santun siswa terhadap guru”. Isu ini dianggap penting dari segi urgensi penyelesaian masalah, keseriusan masalah serta pertumbuhan masalah jika masalah tersebut tidak diselesaikan lebih tinggi dibandingkan dengan isu lain. Tingkat urgency dalam isu ini tinggi karena sopan santun merupakan aspek yang penting dalam kehidupan sehari – hari, tanpa sopan santun seseorang tidak akan disegani maupun dihargai oleh orang

lain. Padahal sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri. Seriousness dalam isu ini dianggap tinggi karena rendahnya sopan santun siswa ini dikeluhkan hampir semua guru di SMP Negeri 23 Balikpapan. Kemungkinan berkembangnya (*Growth*) dalam isu ini cukup tinggi karena jika siswa tidak segera ditingkatkan lagi sikap sopan santunnya akan menimbulkan kesalahan pahaman antara sesama siswa dan guru lalu akan terjadi perselisihan karena kesalahan pahaman tersebut.

B. GAGASAN PEMECAHAN ISU RANCANGAN AKTUALISASI

UNIT KERJA : SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN

JABATAN : AHLI PERTAMA – GURU PPKN

IDENTIFIKASI ISU : 1) Rendahnya pemahaman siswa kelas VIII mengenai nama – nama pahlawan kebangkitan nasional dan pahlawan perjuangan kemerdekaan

2) Rendahnya sopan santun siswa di lingkungan sekolah

3) Rendahnya kedisiplinan siswa luring selama di sekolah

ISU TERPILIH : Rendahnya sopan santun siswa di lingkungan sekolah

GAGASAN PEMECAHAN ISU : MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN SISWA DI SMP NEGERI 23 BALIKPAPAN DENGAN MEMBENTUK BIMBINGAN KELOMPOK

Tabel 3.2 Rancangan kegiatan aktualisasi

| No | Kegiatan | Tahapan Kegiatan | Output / hasil | Keterkaitan substansi mata pelatihan | Kontribusi terhadap visi dan misi organisasi | Penguatan nilai organisasi |
|-----|------------------------------|---|---------------------------------|--|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Membentuk bimbingan kelompok | 1. Berdiskusi dengan guru BK mengenai sistematika dalam pembentukan bimbingan kelompok 2. Menyusun perencanaan dan | 1. Hasil diskusi dengan guru BK | Akuntabilitas: Melaporkan hasil kegiatan kepada mentor merupakan bentuk <i>tanggung jawab</i> Nasionalisme : | Visi : Pembiasaan budi pekerti luhur dan kedisiplinan menuju kualitas iman dan takwa Misi : Menumbuhkembangkan | Kegiatan membentuk bimbingan kelompok mencerminkan nilai <i>responsif</i> |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|--|--|
| | | <p>tujuan kegiatan dalam bimbingan kelompok</p> <p>3. Menyusun waktu pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>4. Melaksanakan bimbingan kelompok untuk menanamkan nilai – nilai sopan santun</p> <p>5. Melaporkan hasil kegiatan kepada mentor</p> | <p>2. Rencana dan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>3. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok</p> <p>4. Laporan hasil bimbingan kelompok</p> <p>5. Lembar konsultasi mentor</p> | <p>Melakukan diskusi dengan dan guru BK merupakan bentuk <i>musyawarah</i></p> <p>Etika Publik : Menanamkan nilai – nilai sopan santun kepada siswa dengan <i>bahasa yang sopan dan santun</i></p> <p>Komitmen mutu : Menyusun perencanaan dan tujuan agar kegiatan berjalan <i>efektif</i></p> <p>Anti korupsi : Penyusunan waktu bimbingan merupakan wujud <i>kedisiplinan</i></p> | <p>penghayatan dan nilai-nilai agama oleh penganutnya.</p> | |
|--|--|---|---|---|--|--|

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|---|--|---|
| 2. | Menayangkan film bertema sopan santun | <p>1. Mencari referensi film – film ASIA yang memiliki keteladanan sikap sopan santun</p> <p>2. Berdiskusi dengan mentor untuk memilih film yang akan ditayangkan</p> <p>3. Mempersiapkan alat – alat yang akan digunakan untuk menyaksikan film bersama</p> <p>4. Menyaksikan film Bersama siswa offline di sekolah</p> <p>5. Menyaksikan film Bersama siswa online melalui google meet</p> | <p>1. Mendapatkan judul film ASIA yang akan ditayangkan</p> <p>2. Ruang dan alat – alat yang akan dipakai untuk menampilkan film</p> <p>4. Nilai – nilai luhur yang dapat dipetik dari film yang disaksikan</p> | <p>Akuntabilitas : Mencari referensi film yang memiliki keteladanan sopan santun dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan</p> <p>Nasionalisme : Berdiskusi dengan mentor adalah bentuk <i>musyawarah</i></p> <p>Etika public : Mempersiapkan alat – alat dan media yang digunakan untuk menyaksikan film bersama merupakan bentuk <i>profesionalisme</i></p> <p>Komitmen mutu : Mengajak siswa untuk menyaksikan film</p> | <p>Visi : Pemanfaatan IT secara optimal dalam proses pembelajaran</p> <p>Misi : Melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien</p> | <p>Mengajak siswa menyaksikan film yang sarat nilai – nilai keteladanan mencerminkan nilai Profesional</p> |
|----|---------------------------------------|--|---|---|--|---|

| | | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|---|
| | | | | <p>Bersama merupakan bentuk <i>keatifitas</i> dalam metode penanaman nilai – nilai sopan santun</p> <p>Anti korupsi : Menyaksikan film Bersama tanpa membedakan antara siswa offline maupun online merupakan bentuk <i>keadilan</i></p> | | |
| 3. | Mengajak siswa untuk bermain drama dengan tema sopan santun | <p>1. Berdiskusi dengan mentor mengenai rencana kegiatan</p> <p>2. Menentukan alur cerita drama, pemeran, dan dialog dalam drama bersama dengan siswa</p> <p>3. Membimbing siswa melakukan gladi</p> | <p>1. Lembar konsultasi mentor</p> <p>2. Drama yang akan ditampilkan</p> <p>3. Kesiapan siswa dalam</p> | <p>Akuntabilitas : Membimbing siswa mulai dari persiapan sampai dengan penampilan drama merupakan bentuk <i>kepemimpinan</i></p> <p>Nasionalisme : <i>Menghargai pendapat</i> siswa mengenai alur</p> | <p>Visi : Mempunyai kulaitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran</p> <p>Misi : Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni</p> | <p>Menampilkan drama dengan tema sopan santun mencerminkan nilai Profesional</p> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | bersih sebelum melaksanakan drama 4. Menyaksikan video drama yang dikirim siswa | menampilkan drama 4. Penampilan drama yang sarat akan nilai – nilai sopan santun dari kelas VIIIA dan VIIIB | cerita, pemeran dan dialog drama Etika public : Berdiskusi dengan mentor dengan <i>bahasa yang sopan dan santun</i> Komitmen mutu : Menampilkan drama merupakan upaya yang <i>kreatif</i> untuk menanamkan nilai – nilai sopan santun Anti Korupsi : Membimbing siswa dalam mempersiapkan drama dan gladi bersih merupakan bentuk <i>kepedulian</i> | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|---|
| 4. | Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” untuk siswa lalu di upload di sosoal media masing - masing | <p>1. Berdiskusi dan meminta persetujuan dengan mentor mengenai rencana kegiatan</p> <p>2. Mencari referensi desain – desain twibbonize</p> <p>3. Membuat desain twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun”</p> <p>4. Men-share link twibonnize ke siswa sambil dijelaskan bagaimana cara membuat twibbonize</p> | <p>1. Lembar konsultasi mentor</p> <p>2. Twibbonize yang akan di share ke siswa</p> <p>3. Twibbonize siswa bertema “aku bangga bersopan santun”</p> | <p>Akuntabilitas : <i>Menjelaskan</i> cara membuat twibbonize</p> <p>Nasionalisme : Melakukan diskusi dengan mentor merupakan bentuk <i>musyawarah</i></p> <p>Etika public : <i>Menggunakan seluruh kompetensi</i> untuk membuat desain twibbonize</p> <p>Komitmen mutu : Mencari referensi terlebih dahulu sebelum mendesain twibbonize agar dapat membuat twibbonize yang memiliki <i>mutu</i></p> | <p>Visi : Pemanfaatan IT secara optimal dalam proses pembelajaran</p> <p>Misi : Melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien</p> | Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” mencerminkan nilai Humanis |
|----|--|---|---|--|--|---|

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|
| | | 5. Mengecek sosial media siswa yang sudah mengupload twibbonize nya | | Anti korupsi : Mengecek sosial media siswa merupakan bentuk kepedulian terhadap hasil kerja siswa | | |
| 5. | Membuat poster bertema 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) | <p>1. Menjelaskan konsep poster kepada siswa</p> <p>2. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat poster</p> <p>3. Siswa membuat poster</p> <p>4. Melakukan diskusi dengan mentor mengenai hasil poster para siswa</p> | <p>1. Pemahaman siswa mengenai konsep poster</p> <p>2. Ide poster yang akan dibuat</p> <p>3. Alat dan bahan untuk membuat poster</p> <p>4. Poster bertema 5S</p> | <p>Akuntabilitas : Menempel poster di kelas merupakan tanggung jawab dari hasil kegiatan yang dilaksanakan</p> <p>Nasionalisme : Melakukan diskusi dengan mentor mengenai poster mana yang akan ditempel di kelas</p> <p>Etika public : Menjelaskan kepada siswa mengenai konsep poster</p> | <p>Visi : Meningkatnya nilai capaian kompetensi setiap mata pelajaran</p> <p>Misi :Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni</p> | Membuat poster mencerminkan nilai humanis |

| | | | | | | |
|--|--|---|--|---|--|--|
| | | <p>5. Memasang poster yang sudah jadi di setiap ruang kelas</p> | <p>5. Lembar konsultasi mentor</p> <p>6. Poster di setiap kelas dan ruang guru</p> | <p>dengan Bahasa yang santun</p> <p>Komitmen mutu : Mempersiapkan alat dan bahan yang terjangkau untuk membuat poster namun dapat menghasilkan poster yang berkualitas merupakan bentuk dari efisien</p> <p>Anti korupsi : Menggambar poster secara individu merupakan nilai kemandirian</p> | | |
|--|--|---|--|---|--|--|

C. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan aktualisasi ini akan dilaksanakan selama lima minggu, yakni terhitung setelah disetujuinya hasil seminar. Waktu tersebut akan digunakan untuk menyelesaikan lima

kegiatan, sebagai solusi atas isu yang diangkat. Berikut adalah rancangan kegiatan yang akan dimulai pada tanggal 21 April 2021 hingga 20 Mei 2021

Tabel 3.3 Jadwal kegiatan aktualisasi

| No | Kegiatan | Minggu ke | | | | | | |
|----|--|-----------|---|-----|---|---|---|---|
| | | April | | Mei | | | | |
| | | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Membentuk bimbingan kelompok | | | | | | | |
| 2. | Menayangkan film bertema sopan santun | | | | | | | |
| 3. | Mengajak siswa untuk bermain drama dengan tema sopan santun | | | | | | | |
| 4. | Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” untuk siswa lalu di upload di sosial media masing – masing | | | | | | | |
| 5. | Membuat poster bertema 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) | | | | | | | |



BAB IV || PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pelaksanaan aktualisasi nilai – nilai ASN yang meliputi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen mutu, dan Anti korupsi (ANEKA) dilaksanakan selama masa *habitiasi* yaitu mulai 21 April – 31 Mei 2021. Adapun rancangan kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Balikpapan adalah 5 kegiatan. Kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan adalah dalam upaya “Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan dengan Membentuk Bimbingan Kelompok”. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan metode campuran (*blended*), baik melalui platform online (Zoom, WhatsApp, Email) maupun dengan tatap

muka langsung namun dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Adapun rancangan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 23 Balikpapan tersebut adalah :

1. Membentuk bimbingan kelompok
2. Menayangkan film bertema sopan santun
3. Mengajak siswa untuk bermain drama dengan tema sopan santun
4. Membuat *twibbonize* bertema “aku bangga bersopan santun” untuk siswa lalu di upload di sosial media masing - masing
5. Membuat poster bertema 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)

A. URAIAN KEGIATAN

1. Kegiatan I

Membentuk Bimbingan Kelompok

Pada tanggal 21 April 2021, penulis melaksanakan kegiatan aktualisasi di tempat kerjanya yaitu di SMP Negeri 23 Balikpapan. Kegiatan yang pertama adalah membentuk bimbingan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas (Wibowo, 2005: 18). Penulis

mengawalinya dengan melakukan kerjasama dengan guru BK. Dalam pelaksanaan pembentukan bimbingan kelompok, penulis belum pernah melakukan kegiatan membentuk bimbingan kelompok. Hal ini dikarenakan penulis merupakan guru mata pelajaran PPKN yang notabene jarang menjadi konselor dan membentuk bimbingan kelompok, oleh sebab itu penulis melakukan kerjasama dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 23 Balikpapan bernama Dina Kurniawati, S.Pd. *Melakukan diskusi dengan guru BK merupakan bentuk musyawarah yang termasuk dalam nilai nasionalisme*



Gambar 4.1

Kerjasama ini dalam bentuk diskusi untuk mengetahui hal – hal apa saja yang berkaitan dengan bimbingan kelompok. Dari diskusi ini, penulis menjadi tahu bahwa sebelum membentuk bimbingan kelompok penulis harus memahami asas – asas bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, dan tahapan – tahapan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1995:179) terdapat empat asas bimbingan kelompok, yaitu: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan.

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.

c. Asas Kesukarelaan

Yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan dapat tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Keempat asas tersebut harus benar-benar diterapkan agar dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok secara optimal, yaitu mencapai kemandirian belajar siswa yang memperoleh layanan.

Dalam bimbingan kelompok ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok (Prayitno, 2004:4)

a. Pemimpin Kelompok

b. Anggota Kelompok

c. Dinamika Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 40-60) ada empat tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok, saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini transisi dari pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan yang harus dilaksanakan, pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu lugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan kelompok pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Kurang lebih itu merupakan hasil diskusi dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 23 Balikpapan. Penulis menjadi paham mengenai bimbingan kelompok.

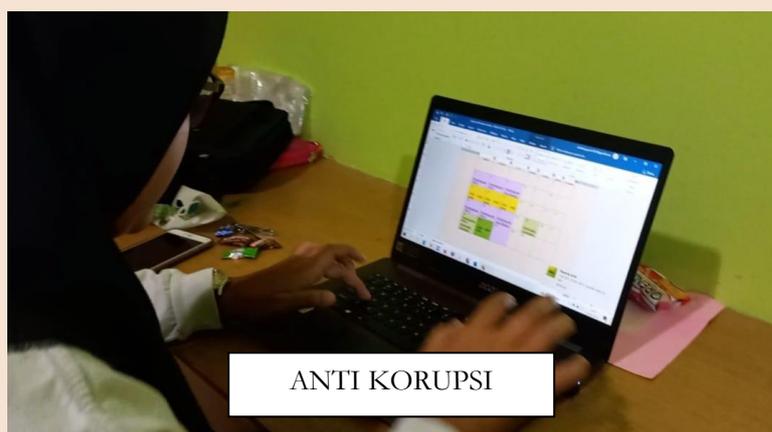
Setelah mendapat pemahaman dari guru BK, lalu di hari yang sama pada tanggal 21 April 2021 penulis mulai menyusun perencanaan dan tujuan dalam bimbingan kelompok yang akan dibentuk nanti.



Gambar 4.2

Tujuan dalam penyusunan perencanaan dan tujuan bimbingan kelompok ini adalah agar pelaksanaan bimbingan kelompok ini dapat berjalan sesuai rencana dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Menyusun perencanaan dan tujuan bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan dengan efektif merupakan bentuk komitmen mutu*

Masih di hari yang sama pada tanggal 21 April 2021 setelah menyusun perencanaan dan tujuan bimbingan kelompok, penulis mulai menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan untuk siswa kelas VIIIA dan VIIIB.



Gambar 4.3

Disini penulis menentukan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok dimulai pada hari Jumat 23 April 2021 untuk siswa offline setelah para siswa offline ini selesai menerima pelajaran. Dan untuk siswa online akan dimulai melalui google meet di hari Senin 26 April 2021 setelah selesai pelajaran PPKN. *Menyusun waktu pelaksanaan*

bimbingan kelompok ini merupakan bentuk dari kedisiplinan yang merupakan nilai anti korupsi.

Setelah perencanaan, tujuan, dan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok sudah tersusun, penulis mulai melakukan bimbingan kelompok dengan seluruh siswa offline dan siswa online kelas VIIIA dan VIIIB.

Pelaksanaan bimbingan siswa – siswa offline terlaksana sesuai jadwal yaitu pada hari Jumat tanggal 23 April 2021 di ruang kelas VIIID. Bimbingan kelompok siswa offline ini diikuti oleh:

| No | Nama Siswa | Kelas |
|----|---------------------|--------|
| 1. | Raja Maajid Anandra | VIII A |
| 2. | Riyan | VIII A |
| 3. | Surya Agil Aidillah | VIII B |
| 4. | Nur Maslakha | VIII B |
| 5. | Dui Rahayu | VIII B |
| 6. | Jihan Oktav Mefia | VIII B |

Tabel 4.1

Bimbingan kelompok ini dilaksanakan dalam suasana yang santai dan penuh kehangatan agar siswa tidak merasa tertekan dan santai. Pada awal kegiatan penulis melakukan perkenalan terlebih dahulu, setelah itu siswa secara bergantian memperkenalkan diri juga. Setelah perkenalan, penulis melakukan ice breaking dengan melakukan games tepuk nama.

Setelah suasana mulai mencair, penulis mulai masuk pada tema yang ingin disampaikan yaitu menanamkan sikap sopan santun. Diawali dengan melempar pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai sikap sopan santun. Lalu penulis menanyakan apa itu 5S. Setelah para siswa ini merespon pertanyaan dari penulis, lalu penulis mulai menyampaikan bagaimana sikap – sikap yang harus dimiliki oleh siswa ketika di sekolah, bagaimana sikap – sikap siswa ketika berjumpa dengan guru – guru di sekolah, bagaimana sikap – sikap siswa ketika bersama teman – teman sebayanya. Lalu penulis membuka sesi tanya jawab. Setelah penulis merasa cukup dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai – nilai sopan santun ini, penulis

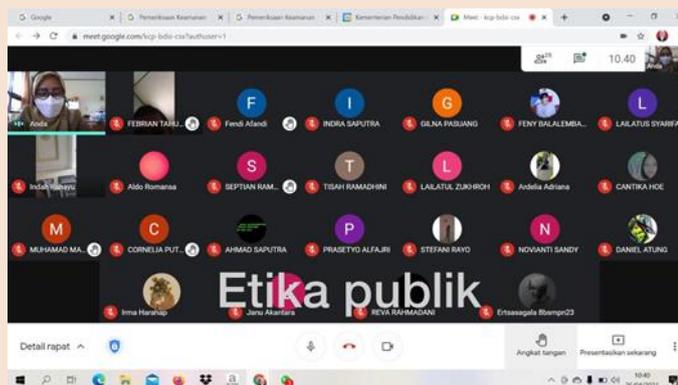
melakukan penutupan dengan menanyakan kembali mengenai apa itu 5S, menanyakan bagaimana sikap yang seharusnya jika berjumpa dengan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang sopan santun yang telah ditanamkan oleh penulis melalui pertemuan pertama bimbingan kelompok ini. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan ini adalah siswa offline kurang memahami bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki jika berjumpa dengan guru di sekolah. Oleh karena itu, penulis merasa bimbingan kelompok ini masih harus dilanjutkan di waktu berikutnya. ***Penulis menanamkan nilai – nilai sopan santun kepada para siswa ini dengan bahasa yang santun yang merupakan salah satu nilai etika publik.***



Gambar 4.4

Selanjutnya pada hari Senin, 26 April 2021 penulis melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok untuk

menanamkan nilai – nilai sopan santun dengan siswa – siswa online kelas VIIIA dan VIIIB melalui *google meet*.



Gambar 4.5

Bimbingan kelompok secara online ini mendapat respon yang cukup baik dari para siswa. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini. Berikut daftar nama siswa online yang mengikuti bimbingan kelompok melalui google meet.

Penulis menanamkan nilai – nilai sopan santun kepada para siswa ini dengan bahasa yang sopan santun yang merupakan salah satu nilai etika publik.

| No | Nama Siswa | Kelas | No | Nama Siswa | Kelas |
|-----|-------------------|-------|----|---------------------|-------|
| 1. | Daniel Atung | VIIIA | 1. | Irma Harahap | VIIIB |
| 2. | Indah Rahayu | VIIIA | 2. | Febrian Tahulending | VIIIB |
| 3. | Aldo Romansa | VIIIA | 3. | Fendi Afandi | VIIIB |
| 4. | Novianti Sandy | VIIIA | 4. | Gilna Pasuang | VIIIB |
| 5. | Tisah Ramadhini | VIIIA | 5. | Septian Ramadhani | VIIIB |
| 6. | Lailatul Zukhroh | VIIIA | 6. | Cornelia Putri | VIIIB |
| 7. | Ardelia Adriana | VIIIA | 7. | Muh. Maisar | VIIIB |
| 8. | Prasetyo Al-Fajri | VIIIA | | | |
| 9. | Cantika Putri Hoe | VIIIA | | | |
| 10. | Reva Rahmadhani | VIIIA | | | |
| 11. | Indah Rahayu | VIIIA | | | |
| 12. | Feny Balalembang | VIIIA | | | |

Tabel 4.2

Bimbingan kelompok secara online ini diawali dengan perkenalan terlebih dahulu. Setelah itu para siswa secara bergantian memperkenalkan dirinya masing – masing. Setelah selesai sesi perkenalan, penulis melakukan ice breaking dengan games tepuk nama. Lalu penulis mengawali kegiatan inti dengan diawali pertanyaan – pertanyaan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa tentang sikap sopan santun. Setelah mendapat feedback dari siswa, penulis mulai menanamkan nilai-nilai sikap sopan santun kepada para siswa online. Pada akhir kegiatan, penulis melakukan kegiatan tanya jawab lalu ditutup dengan menanyakan

kembali mengenai sikap – sikap yang semestinya dimiliki oleh seorang siswa jika berjumpa dengan guru, dan sikap – sikap siswa dengan teman sebayanya. Penulis menyimpulkan siswa online sudah cukup memahami bagaimana sikap – sikap yang harus dimilikinya sebagai siswa. Jadi mereka sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan pemahaman sikap sopan santun yang sudah baik.

Kegiatan terakhir dalam bimbingan kelompok ini adalah melaporkan kepada mentor mengenai tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.6

Bapak Drs.Waluyadi, M.M selaku mentor memperhatikan dengan

seksama laporan dari penulis. Mentor memberikan dukungan kepada penulis

untuk tetap semangat dan antusias dalam melaksanakan rancangan kegiatan yang selanjutnya. Bapak Waluyadi juga memberikan pendapat bahwa membentuk bimbingan kelompok merupakan suatu inovasi seorang guru untuk membantu siswa yang membutuhkan bimbingan. ***Melaporkan hasil kegiatan bimbingan kelompok merupakan bentuk akuntabilitas.***

1) Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Pembentukan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang menambah peluang untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa sehingga dapat mendukung Visi SMP Negeri 23 Balikpapan untuk mewujudkan Pembiasaan budi pekerti luhur dan kedisiplinan menuju kualitas iman dan takwa serta Misi SMP Negeri 23 Balikpapan yaitu

2. Kegiatan II Menayangkan Film Pendek Bertema Sopan Santun

Kegiatan kedua dalam aktualisasi ini adalah mengajak siswa untuk menyaksikan film pendek yang bertema tentang sikap sopan santun. Menurut

Menumbuhkembangkan penghayatan dan nilai-nilai agama oleh penganutnya.

2) Penguatan Nilai Organisasi

Membentuk bimbingan kelompok akan menguatkan nilai – nilai dasar organisasi yang dijadikan acuan dalam bekerja oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Responsif: Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

3) Analisis dampak bila ANEKA tidak diterapkan

Tanpa berdiskusi dengan guru BK dan tidak menyusun perencanaan dan tujuan kegiatan dalam bimbingan kelompok, serta tidak menentukan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok maka kegiatan ini akan menjadi tidak terarah dan tidak akan dapat mencapai tujuannya.

buku yang berjudul ”5 Hari Mahir Membuat Film” (Javandalasta, 2011: 1), dijelaskan bahwa film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut Movie atau Video. Ada banyak sekali keistimewaan

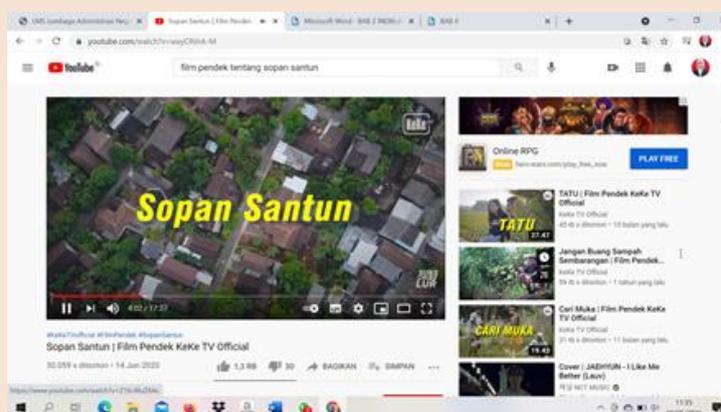
media film, beberapa diantaranya adalah:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat,
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung,
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau,
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

Penayangan film ini bertujuan untuk agar siswa memiliki gambaran secara visual tentang bagaimana

semestinya dalam bersikap. Penulis berharap dengan penayangan film pendek ini, para siswa dapat lebih mudah dalam menangkap tujuan penulis untuk meningkatkan sikap santun mereka.

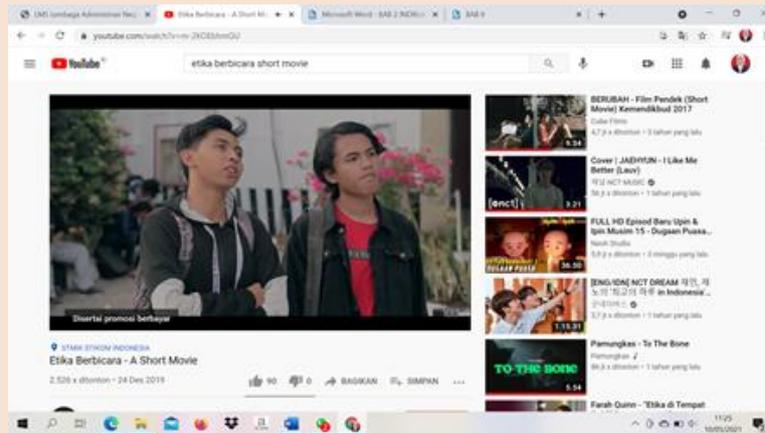
Tahapan kegiatan yang pertama adalah penulis mencari referensi film – film pendek karya anak bangsa yang akan disaksikan bersama dengan siswa nanti. Penulis mencari referensi film – film pendek dari youtube. Akhirnya penulis mendapatkan 3 judul film pendek yang akan ditayangkan kepada para siswa. Film yang pertama adalah



Gambar 4.7

Link dari film pendek di atas adalah <https://www.youtube.com/watch?v=wxYCRiIrA-M&t=255s>

Film yang kedua adalah



Gambar 4.8

Link dari film pendek di atas adalah

<https://www.youtube.com/watch?v=m-2KOEbhmGU&t=16s>

Film yang ketiga adalah



Gambar 4.9

Link dari film pendek di atas adalah

<https://www.youtube.com/watch?v=aaeYXJ86l0Q&t=118s>

Disini penulis menerapkan nilai akuntabilitas yaitu *mencari referensi film – film pendek yang dapat dipertanggungjawabkan sumbernya.*



Gambar 4.10

Setelah mendapat film pendek yang dirasa cocok untuk disaksikan bersama para siswa, penulis melakukan diskusi dengan mentor mengenai hasil pencarian referensi dan meminta

pendapat apakah film tersebut layak untuk dipertontonkan kepada siswa. ***Melakukan diskusi dengan mentor merupakan bentuk nilai nasionalisme.***





Gambar 4.11

Sebelum melaksanakan kegiatan menyaksikan film bersama tentu saja penulis mempersiapkan alat – alat dan mediana terlebih dahulu. Alat dan media yang dipergunakan adalah laptop, speaker, dan proyektor. *Mempersiapkan alat – alat dan media yang digunakan untuk menyaksikan film bersama merupakan bentuk profesionalisme (etika public).*

Penulis melakukan kegiatan penayangan film ini bersama dengan siswa offline terlebih dahulu. Setelah

semua peralatan siap dan para siswa duduk dengan rapi, penulis mulai membuka kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, penulis memberi salam terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu penulis mulai menyaksikan film pendek bersama para siswa. *Mengajak siswa untuk menyaksikan film Bersama merupakan bentuk kreatifitas dalam metode penanaman nilai – nilai sopan santun yang termasuk dalam nilai komitmen mutu.*



Gambar 4.12

Setelah film pendek selesai ditayangkan, penulis memberi sedikit penguatan kepada para siswa mengenai bagaimana sikap sopan santun yang seharusnya dimiliki oleh para siswa. Penulis merasa para siswa ini sangat tertarik dan antusias dalam kegiatan ini. Dengan penayangan film pendek ini, siswa jadi lebih mudah untuk menyerap tujuan penulis untuk meningkatkan sikap sopan santun para siswa. Siswa mendapat gambaran yang jelas

mengenai akibat jika seseorang tidak memiliki sopan santun. Setelah selesai kegiatan menyaksikan film pendek ini dengan siswa – siswa offline, penulis tidak lupa untuk merapikan alat – alat dan media yang dipakai untuk menunjang kegiatan ini.

Selanjutnya penulis juga menayangkan film pendek bertema sopan santun ini dengan siswa – siswa online kelas VIIIA dan VIIIB melalui google meet.



Gambar 4.13

Penulis merasa siswa – siswa online juga tidak kalah antusiasnya. Mereka terlihat begitu tertarik hingga meminta untuk diputar filmnya sebanyak dua kali. Sama seperti dengan siswa offline, setelah penayangan filmnya selesai penulis lalu memberi penguatan kepada para siswa online mengenai sikap – sikap yang harus dimiliki seseorang. ***Mengajak siswa baik yang offline***

1) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi

Menayangkan film pendek bertema sopan santun merupakan kegiatan yang menambah peluang untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa sehingga dapat mendukung Visi SMP Negeri 23 Balikpapan yaitu Pemanfaatan IT secara optimal dalam proses pembelajaran serta Misi SMP Negeri 23 Balikpapan dalam

maupun online untuk menyaksikan film adalah bentuk keadilan yang merupakan nilai anti korupsi.

Untuk kegiatan yang terakhir adalah penulis melakukan konsultasi ke mentor mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan, yaitu menayangkan film pendek bertema sopan santun.

mewujudkan Melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Penguatan Nilai Organisasi

Menayangkan film pendek bertema sopan santun akan menguatkan nilai – nilai dasar organisasi yang dijadikan acuan dalam bekerja oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Profesional: Menegakkan profesionalisme dengan

integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen yang tinggi

3) Analisis Dampak Apabila ANEKA Tidak Diterapkan

Penanaman sikap sopan santun akan lebih mudah diserap oleh siswa jika siswa diperlihatkan contoh sikap sopan santun secara visual. Jika tidak memiliki kreatifitas yang merupakan nilai

komitmen mutu, maka tujuan untuk meningkatkan sikap sopan santun akan sedikit terhambat. Selain itu jika dalam menayangkan film pendek ini penulis hanya menayangkan film untuk siswa offline saja, maka tidak akan mencerminkan nilai nasionalisme dan menyebabkan kecemburuan antara siswa offline dan online.

3. Kegiatan III

Mengajak siswa untuk bermain drama dengan tema sopan santun

Drama menurut Sumarjo (1984:32) adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud untuk dibawakan oleh pelakunya. Adapun manfaat yang diperoleh dengan bermain drama untuk siswa antara lain :

- 1). Membangun kepercayaan diri;
- 2). Mengembangkan kemampuan berbahasa;
- 3). Meningkatkan kreativitas dan akal;
- 4). Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah.

Dalam bermain peran, siswa berada di posisi orang lain atau sedang menjadi karakter yang sedang dimainkan. Menghidupkan kembali sebuah adegan dan membuat anak menghargai orang lain. Untuk itu menurut penulis, dengan mengajak siswa bermain drama maka siswa akan lebih mudah untuk memahami bagaimana jika lawan bicara kita tidak memiliki sikap sopan santun.

Tahapan kegiatan pertama yang dilakukan penulis adalah berdiskusi dengan mentor mengenai rencana kegiatan.



Gambar 4.16

Disini mentor berpesan agar penulis tidak lupa selalu mengingatkan siswa untuk tetap menjaga protokol kesehatan pada saat proses perekaman video drama. Mengingat saat sekarang ini kondisi pandemi masih belum membaik. ***Berdiskusi dengan mentor dengan sopan merupakan salah satu nilai etika public.***

Lalu kegiatan yang selanjutnya adalah menentukan alur cerita drama,

pemeran, dan dialog dalam drama bersama dengan siswa. Disini penulis memberi kebebasan kepada para siswa untuk menentukan alur cerita drama, pemeran, dan dialog yang akan ditampilkan pada saat drama. Penulis hanya membimbing jika siswa mengalami kesulitan.

Menghargai pendapat siswa mengenai alur cerita, pemeran dan dialog drama merupakan nilai nasionalisme.



Gambar 4.17

Dalam kegiatan tersebut penulis membimbing pembuatan alur drama, pemeran, dan dialog drama bersama

dengan siswa – siswa offline di ruang kelas. Siswa yang mengikuti kegiatan ini ada 4 orang.

| No | Nama | Kelas |
|----|--------------|--------|
| 1. | Raja Maajid | VIII A |
| 2. | Aldo Romansa | VIII A |
| 3. | Surya Agil | VIII B |
| 4. | Dui Rahayu | VIII B |

Lalu untuk siswa – siswa online penulis melakukan pengarahan melalui grup whatsapp.



Gambar 4.18

Penulis memberikan salah satu contoh terlebih dahulu sebuah naskah drama. Penulis juga memberi kebebasan kepada siswa – siswa online ini untuk membentuk kelompoknya sendiri dengan berbagai pertimbangan jarak rumah antar siswa. Penulis meminta siswa membuat kelompok dengan teman yang jarak rumahnya tidak terlalu jauh. Agar orang tua siswa tidak terlalu khawatir. Karena pada masa pandemi seperti ini banyak orang tua siswa yang

khawatir jika anak – anak mereka tidak bisa menjaga protokol kesehatan pada saat bertemu dengan teman – temannya.

Setelah siswa – siswa ini selesai membentuk kelompok, menentukan alur cerita, pemeran dan dialognya siswa mulai melakukan latihan atau gladi bersih sebelum dramanya ditampilkan dan direkam. Siswa – siswa offline melakukan latihan atau gladi bersih di sekolah.



AKUNTABILITAS

Gambar 4.19

Dalam pertemuan ini, penulis menemani siswa untuk melakukan latihan atau gladi bersih. Selain itu penulis juga sedikit memberi perbaikan untuk dialognya, dan untuk pemilihan latar atau settingnya. Selebihnya penulis merasa dialog yang dibuat oleh siswa sudah cukup bagus dan bisa untuk direkam. Untuk siswa – siswa offline yang merekam dramanya adalah penulis. Karena siswa – siswa ini setiap hari bertemu dengan penulis di sekolah.

Membimbing siswa mulai dari persiapan sampai dengan penampilan

drama merupakan bentuk kepemimpinan

Untuk siswa – siswa online ada sebagian yang memutuskan untuk melakukan latihan atau gladi bersih di sekolah. Disini penulis juga mendampingi siswa – siswa online ini untuk melakukan latihan sebelum akhirnya para siswa tersebut akan melakukan pengambilan video untuk drama ini sendiri.



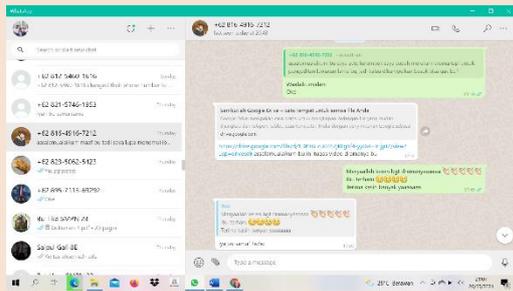
ANTI KORUPSI

Gambar 4.20

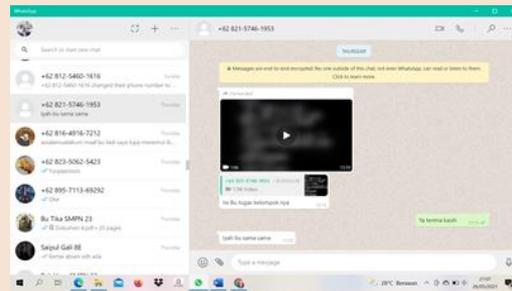
Disini penulis menunjukkan kepeduliannya sebagai guru dari siswa – siswa ini. Disaat ada siswa yang mengalami kesulitan, penulis memberikan solusi. ***Membimbing siswa dalam mempersiapkan drama dan gladi bersih merupakan bentuk kepedulian yang merupakan nilai anti korupsi.***

Setelah para siswa selesai melakukan proses perekaman drama,

para siswa ini mengirim hasil rekaman video ke penulis melalui whatsapp. Disini para siswa tidak menampilkan langsung drama yang bertema sopan santun ini. Karena situasi pandemic yang mengharuskan siswa – siswa melakukan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 4.21



Gambar 4.22



Gambar 4.23

Penulis pun melihat satu persatu video yang dikirimkan oleh siswa. Hasil video yang dibuat oleh para siswa ini dinilai bagus oleh penulis. ***Menampilkan drama merupakan upaya yang kreatif***

yang merupakan nilai komitmen mutu untuk menanamkan nilai – nilai sopan santun (komitmen mutu)

1) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi

Mengajak siswa untuk bermain drama bertema sopan santun merupakan kegiatan yang menambah peluang untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa sehingga dapat mendukung Visi SMP Negeri 23 Balikpapan yaitu Mempunyai kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran serta Misi SMP Negeri 23 Balikpapan dalam mewujudkan Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni.

2) Penguatan Nilai Organisasi

Mengajak siswa untuk bermain drama bertema sopan santun akan menguatkan

nilai – nilai dasar organisasi yang dijadikan acuan dalam bekerja oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Profesional: Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen yang tinggi.

3) Dampak Apabila ANEKA tidak diterapkan

Dalam kegiatan drama ini, jika penulis tidak menerapkan kepemimpinan yang merupakan nilai akuntabilitas maka drama yang dibuat siswa tidak akan selesai tepat waktu dan tidak akan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

4. Kegiatan IV

Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” untuk siswa lalu di upload di sosial media masing – masing.

Twibbonize adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan postingan dengan bingkai menarik. Twibbonize sendiri merupakan sebuah media promosi, dukungan, pamflet atau banner berupa foto yang dikombinasikan dengan bentuk frame atau border yang di edit dan di desain sedemikian rupa hingga terlihat bagus dan menarik. Twibbon memiliki peran penting dalam pertunjukan atau pertunjukan sebuah acara seperti event, challenge, perlombaan, kampanye, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan twibbon kita bisa melakukan promosi yang bisa di sebar luaskan melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan yang lainnya. Dengan begitu, banyak orang

yang akan melihat twibbon tersebut, sehingga promosi yang dilakukan bisa dilihat oleh orang banyak. Tujuan dibuatnya sebuah twibbon adalah untuk memperindah foto dan biasanya digunakan untuk pembuatan promosi. Promosi yang dibuat bisa berbagai macam baik itu sebuah produk, event, social campaign, dan masih banyak lagi. (<https://laciutang.com/twibbon/>)

Dalam kegiatan ini, tahapan kegiatan yang pertama adalah berdiskusi dan meminta persetujuan dengan mentor mengenai rencana kegiatan.



Gambar 4.24

Disini mentor memberi pesan “silahkan lanjutkan kegiatan yang sudah ibu rancang, semoga kegiatan yang sudah ibu rancang berjalan dengan lancar dan dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya.” *Melakukan diskusi dengan mentor merupakan bentuk*

musyawarah yang merupakan nilai nasionalisme.

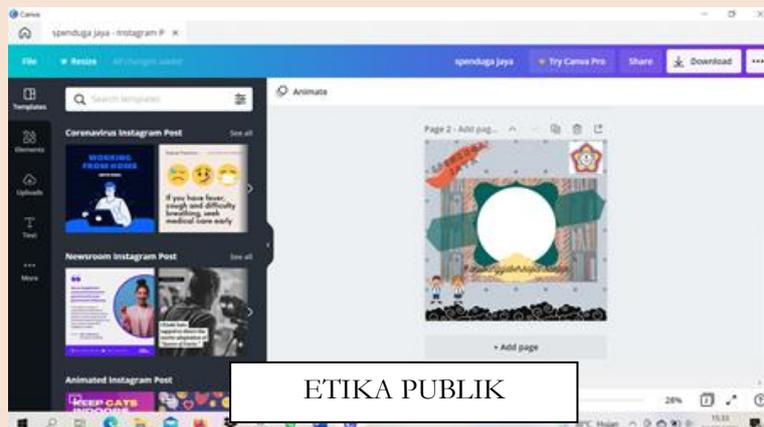
Setelah mendapat persetujuan dari mentor penulis mulai mencari referensi desain – desain twibbonize dari laman google.



Gambar 4.25

Mencari referensi terlebih dahulu sebelum mendesain twibbonize agar dapat membuat twibbonize yang memiliki mutu. Mutu disini dalam artian twibbonize yang dibuat memiliki makna yang ingin disampaikan. Dalam hal ini penulis ingin membuat kampanye untuk meningkatkan sikap sopan santun. Substansi yang harus ada dalam twibbonize ini adalah tentu saja hal yang ingin dikampanyekan, logo instansi, dan space untuk meletakkan foto peserta didik.

Lalu penulis mulai membuat desain twibbonize menggunakan aplikasi Canva di laptop. Penulis membuat 1 desain twibbonize untuk pertama kalinya.



Gambar 4.26

Menggunakan seluruh kompetensi untuk membuat desain twibbonize merupakan nilai etika public.

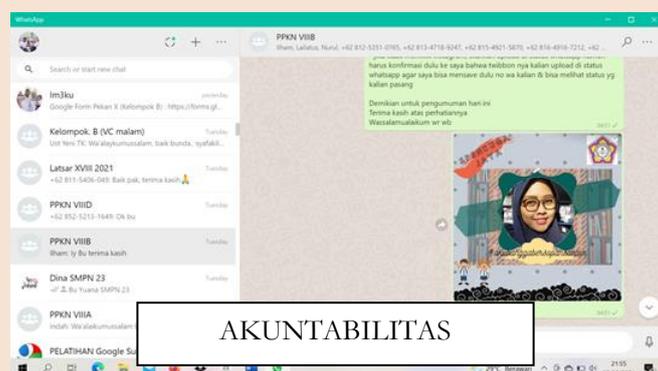
Setelah twibbonize selesai di desain, penulis Men-share link twibonnize ke siswa melalui whatsapp

sambil dijelaskan bagaimana cara membuat twibbonize itu. **Menjelaskan**

cara membuat twibbonize merupakan nilai akuntabilitas.



Gambar 4.27



Gambar 4.28

Para siswa banyak yang belum pernah membuat twibbonize sebelumnya. Jadi penulis memberikan contoh terlebih dahulu. Antusiasme para siswa sangat tinggi dalam kegiatan ini. Dibuktikan dengan respon cepat dari para siswa atas kegiatan ini. Jadi tujuan penulis untuk mengkampanyekan sikap sopan santun sudah diterima oleh para siswa ini dengan baik.

Setelah itu para siswa mulai mengupload twibbonize nya ke akun Instagram masing – masing. Bagi siswa yang tidak memiliki akun instagram, mereka menguploadnya di fitur status whatsapp. Penulis pun mulai mengecek satu per satu akun Instagram siswa. **Mengecek sosial media siswa merupakan bentuk kepedulian yang termasuk nilai anti korupsi.**



Gambar 4.30

1) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi

Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” yang di upload ke sosial media masing – masing siswa merupakan kegiatan yang menambah peluang untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa sehingga dapat mendukung Visi SMP Negeri 23 Balikpapan yaitu Pemanfaatan IT secara optimal dalam proses pembelajaran serta Misi SMP Negeri 23 Balikpapan dalam mewujudkan Melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Penguatan Nilai Organisasi

Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” yang di upload ke sosial media masing – masing siswa akan menguatkan nilai – nilai dasar organisasi yang dijadikan acuan dalam bekerja oleh seluruh ASN di lingkungan

Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Humanis: Mengutamakan keterbukaan, saling percaya, dan komunikasi yang baik

3) Dampak Apabila ANEKA tidak diterapkan

Dalam membuat twibbonize ini, jika penulis tidak memberi kejelasan yang merupakan nilai akuntabilitas mengenai bagaimana langkah – langkah dalam membuat twibbonize ini, siswa akan sedikit kesulitan untuk melakukannya. Dan juga jika penulis tidak bertanggung jawab (anti korupsi) mengecek satu per satu social media siswa, maka penulis tidak akan tau siapa siswa yang hanya melapor bahwa dirinya sudah membuat twibbonize nya namun ternyata siswa tersebut tidak upload ke media social sama sekali. Dan tujuan dari kampanye

sikap sopan santun ini akan sedikit terhambat.

5. Kegiatan V

Membuat Poster 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Menurut (Azhar : 2007) Poster merupakan sebuah media dua dimensi visual yang berisi gambar serta pesan singkat tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal khusus dan mampu memengaruhi orang-orang yang melihatnya.

➤ Ciri – ciri poster antara lain :

1. Langsung menarik perhatian ketika terlihat orang.
2. Menggunakan bahasa yang padat, singkat, jelas dan mudah dipahami.
3. Mengandung kalimat-kalimat persuasif atau bersifat ajakan.
4. Menggunakan gambar/sketsa/lukisan dan perpaduan warna
5. Dapat meninggalkan kesan, meski dibaca sambil berlalu.
6. Isi tidak bertele-tele.

7. Dipasang pada permukaan yang rata dan di lokasi yang strategis atau di tempat umum.

8. Terdiri dari huruf, angka, simbol, gambar atau perkombinasiannya.

9. Didesain di atas sebuah kertas atau kain.

➤ Tujuan poster di antaranya adalah:

1. Masyarakat menjadi tahu tentang kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan.
2. Menjadikan produk atau jasa kita dikenal dan digunakan oleh masyarakat.
3. Mengingatkan masyarakat tentang hal yang seharusnya dilakukan.
4. Mengingatkan masyarakat agar menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain

➤ Fungsi Poster:

1. Fungsi poster adalah untuk menyampaikan informasi.

2. Fungsi poster adalah media promosi barang ataupun jasa.

3. Sarana bagi para desainer grafis untuk berkreaitivitas.

Dalam kegiatan membuat poster ini, tahapan kegiatan yang pertama adalah menjelaskan konsep poster

kepada siswa. Sebelum menyuruh para siswa membuat poster, terlebih dahulu penulis menjelaskan sedikit mengenai apa itu poster, apa tujuan membuat poster, dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar poster.



Gambar 4.31

Menjelaskan kepada siswa mengenai konsep poster dengan sopan dan santun

Sebelum menggambar poster, para siswa tentu saja mempersiapkan alat – alat yang akan digunakan untuk membuat poster.



KOMITMEN MUTU

Gambar 4.32

Disini para siswa membawa buku gambar, pensil, penggaris, dan crayon. Ada juga siswa yang membawa spidol. ***Mempersiapkan alat dan bahan yang terjangkau untuk membuat poster namun dapat menghasilkan poster***

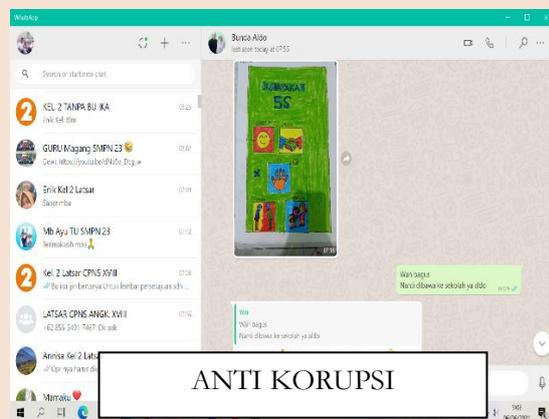
yang berkualitas adalah nilai komitmen mutu.

Setelah peralatan sudah siap, para siswa pun mulai menggambar poster. Siswa – siswa ini diminta untuk membuat poster secara mandiri atau sendiri – sendiri.



ANTI KORUPSI

Gambar 4.33



ANTI KORUPSI

Gambar 4.34

Baik untuk siswa online maupun offline harus membuat poster pada hari itu juga. *Tidak membeda – bedakan tugas antara siswa offline maupun online merupakan bentuk nilai keadilan yang termasuk nilai anti korupsi.*

Setelah selesai menggambar poster, siswa mengumpulkan poster

kepada penulis. Lalu penulis melakukan diskusi dengan mentor untuk memilih poster mana yang sekiranya dianggap bagus untuk di tempel di ruang kelas VIII A dan VIII B. Lalu terpilihah dua poster yang dianggap bagus untuk ditempel di kelas. *Melakukan diskusi dengan mentor mengenai poster mana yang akan ditempel di kelas merupakan nilai nasionalisme.*



Gambar 4.35

Setelah mendapat persetujuan dari mentor mengenai gambar poster yang akan ditempel di ruang kelas, selanjutnya poster ini di tempel di ruang kelas VIII A dan VIII B. *Menempel poster di kelas*

merupakan tanggung jawab yang merupakan nilai dari akuntabilitas dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dilaksanakan .



Gambar 4.36

1) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi

Membuat poster 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan kegiatan yang menambah peluang untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa sehingga dapat mendukung Visi SMP Negeri 23 Balikpapan yaitu Meningkatkan nilai capaian kompetensi setiap mata pelajaran serta Misi SMP Negeri 23 Balikpapan dalam mewujudkan Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni.

2) Penguatan Nilai Organisasi

Membuat poster 5S (senyum, salam, sopan dan santun) akan menguatkan nilai – nilai dasar organisasi yang dijadikan



Gambar 4.37

acuan dalam bekerja oleh seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Humanis: Mengutamakan keterbukaan, saling percaya, dan komunikasi yang baik

3) Dampak Apabila ANEKA tidak diterapkan

Dalam membuat poster ini, jika penulis tidak memberi pertanggung jawaban terhadap kegiatan dengan menempel poster di ruang kelas maka siswa tidak akan bisa melihat poster 5S ini pada saat nanti pembelajaran tatap muka dimulai.

B. HAMBATAN

Dalam melaksanakan lima kegiatan aktualisasi di SMP Negeri 23

Balikpapan, hambatan yang dijumpai penulis adalah berubahnya waktu pelaksanaan dari setiap kegiatan. Dikarenakan kelas VIII memiliki beberapa jadwal untuk Uji Coba AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kota dan Ujian AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kota. Selain itu juga adanya libur awal bulan Ramadhan selama tiga hari dan libur Hari Raya Idul Fitri selama lima hari.

C. STRATEGI

Strategi yang dilakukan penulis agar pelaksanaan aktualisasi tetap berjalan sesuai rencana adalah mempercepat waktu pelaksanaan aktualisasi ataupun menunda waktu pelaksanaan aktualisasi dan menggantinya di hari berikutnya. Dan penulis mencoba melakukan dua kegiatan aktualisasi di minggu yang sama.



BAB V || PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) telah terlaksana 5 kegiatan di SMP Negeri 23 Balikpapan antara lain:
 - a. Membentuk bimbingan kelompok
 - b. Menayangkan film bertema sopan santun
 - c. Mengajak siswa bermain drama sopan santun
 - d. Membuat twibbonize bertema “aku bangga bersopan santun” untuk siswa lalu di upload di sosial media masing - masing
 - e. Membuat poster 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
2. Nilai-nilai ANEKA (Ankuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi) dapat diaktualisasikan bersama dengan kegiatan tersebut.
3. Terdapat pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan dan jadwal. Meskipun demikian,

pelaksanaan aktualisasi tetap berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Berikut beberapa tahapan dan kegiatan yang tidak sesuai dengan rancangan dan jadwal:

- a. Kegiatan menayangkan film yang seharusnya dapat berjalan selama 7 hari, harus terlaksana dalam 13 hari karena sulit menentukan waktu konsultasi bersama mentor dikarenakan banyaknya kegiatan.
- b. Kegiatan membuat twibbonize yang seharusnya berjalan selama 7 hari namun harus berjalan selama 11 hari karena adanya libur Hari Raya Idul Fitri

4. Kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan selama habituasi dapat menjadi solusi dari isu permasalahan “Rendahnya tingkat sopan santun siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan”.

B. Saran

Melalui kegiatan ini diharapkan kelima dasar profesi ASN yang terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi dapat teraktualisasi secara nyata pada aktivitas kerja sehari-hari. Kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dasar PNS ini baik untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan semangat dan etos kerja PNS yang terkadang terkikis oleh waktu.

Video kegiatan aktualisasi ini dapat di akses melalui link berikut ini <https://m.youtube.com/watch?v=FkZ8GxSUV5k&feature=youtu.be>

ROLE MODEL



Drs. Waluyadi, M.M lahir di Kebumen 17 Juli 1967. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 jurusan Manajemen. Saat ini beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 23 Balikpapan. Beliau memiliki istri bernama ibu Sarinah dan dikaruniai 3 orang putra dengan 1 cucu. Beliau adalah sosok yang cerdas, disiplin, ramah, dan lembut. Walaupun beliau memiliki penyakit diabetes dan jantung yang diidapnya, namun itu bukan halangan baginya untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Semenjak bapak Waluyadi menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 23 Balikpapan, lingkungan SMP Negeri 23 Balikpapan jadi terlihat asri dan sejuk karena beliau memiliki kegemaran untuk bercocok tanam. Kita sebagai guru sering dapat jatah jika ada sawi, gambas, atau kangkung yang beliau tanam sudah panen. Selain itu beliau juga rajin mengajak guru – guru untuk sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.

Penulis menjadikan bapak Waluyadi menjadi role model karena beliau sudah menerapkan nilai – nilai ANEKA dalam tugas fungsi pokoknya di SMP Negeri 23 Balikpapan. Semangat beliau dalam melaksanakan tugasnya dan pengabdianya dalam negara sangat tulus dan ikhlas.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta: Selemba Empat.

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bovens, M. 2007. Analysing and Assessing Accountability: A Conceptual Framework' European Law Journal, Vol. 13(4), pp. 447–468

Creech, Bill (1996), Lima Pilar TQM (Alih Bahasa oleh Sindoro, A) Jakarta: Binarupa Aksara

Javandalasta, P. (2011). 5 Hari Mahir Bikin Film. Surabaya: (F,2007)Java Pustaka Group.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Nasionalisme. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Lembaga Administrasi Negara. (2015). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Whole of Government. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang: Ghalia

Indonesia. Ricoeur, Paul. 2003. Dalam Josef Bleicher, Hermeneutika Kontemporer, Terjemah: Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Fajar Pustaka

Samsuri. (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta: Diandara Pustaka Indonesia.

Steers, R.M dan Porter, L.W. 1983. Motivation and Work Behavior, New York: Acadaemic Press.

Sumardjo, Jakob. 1984. Masyarakat dan Sastra Indonesia. Jakarta: Nur Cahaya.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Undang Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatus Sipil Negara

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang Undang No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Undang Undang No 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

LAMPIRAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
BALIKPAPAN**



Jl. Baitul Makmur RT.59 Kel. Manggar Kec. Balikpapan Timur Telp. 0542-8523 780 e-Mail : smpn23balikpapan@gmail.com
Kota Balikpapan Kode Pos 76116

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Komponen Layanan

Bidang Layanan : Karakter
Hari/tanggal : Jumat, 23 April 2021
Pukul : 09.15 – 10.00 WITA
Kelas : Siswa Offline kelas VIII E & VIII D
Tujuan : Meningkatkan Sikap Sopan Santun

| LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK | | JENIS KELAMIN | NO ABSEN |
|--|---------------------------------|---------------|----------|
| Nama Konseli | 1. Raja Maajid Anandra (VIII A) | Laki - laki | 28 |
| | 2. Riyan (VIII A) | Laki - laki | 32 |
| | 3. Surya Agil (VIII B) | Laki - laki | 36 |
| | 4. Nur Maslakha (VIII B) | Perempuan | 28 |
| | 5. Dui Rahayu (VIII B) | Perempuan | 08 |
| | 6. Jihan Oktav Mevia (VIII B) | Perempuan | 20 |
| | | | |

Uraian Pelaksanaan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan

- Pembukaan (berdoa, perkenalan)
- Menyampaikan tujuan kegiatan
- Ice breaking (berbicara santai mengenai cita – cita)
- Mengetes pemahaman awal siswa tentang sopan santun

2. Hasil yang diperoleh (identifikasi)

- Pemahaman siswa tentang tujuan kegiatan
- Pemahaman awal siswa tentang apa itu sopan santun

3. Kesimpulan yang didapat (analisis)

- Siswa menanggapi guru dengan antusias
- Siswa belum begitu paham mengenai sopan santun

4. Tindak lanjut dari kegiatan

- Melanjutkan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya

Balikpapan,

Mengetahui,

Kepala Sekolah ,



Drs. Waluyadi, M.M

NIP. 19670717 199512 1 003

Guru / Konselor,



Arinta Kusumaningrum, S.Pd

NIP. 19910109 202012 2 010

PERENCANAAN KEGIATAN DAN TUJUAN BIMBINGAN KELOMPOK

| | |
|--------------------|---|
| Nama guru | : Arinta Kusumaningrum, S.Pd |
| Jabatan | : Guru PPKn |
| Unit Kerja | : SMP Negeri 23 Balikpapan |
| Kegiatan | : Bimbingan Kelompok |
| Rincian kegiatan | : <ol style="list-style-type: none">1. Perkenalan2. Ice breaking3. Penanaman sikap – sikap sopan santun4. Tanya jawab5. Penutup |
| Tempat pelaksanaan | : Ruang kelas |
| Peserta | : siswa offline kelas VIII A dan VIII B |
| Tujuan Kegiatan | : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa di lingkungan SMP Negeri 23 Balikpapan. Agar saat sudah memasuki sekolah tatap muka, siswa tidak lupa bagaimana harus bersikap jika bertemu dengan para guru |

JADWAL PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

| April 2021 | | | | | | |
|--|-------------------------|--------------------------------|-------|--------------------------|-------|--------|
| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5 Pembelajaran PPKN | 6 Pembelajaran PPKN | 7 Pembelajaran Seni Budaya | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 12 Libur awal puasa | 13 Libur awal puasa | 14 Libur awal puasa | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 19 Pembelajaran PPKN | 20 Pembelajaran PPKN | 21 Pembelajaran Seni Budaya | 22 | 23 Bimbingan Kelompok | 24 | 25 |
| 26 Pembelajaran PPKN Bimbingan kelompok | 27 Ujian AKM Kota | 28 Pembelajaran seni budaya | 29 | 30 | | |

| Mei 2021 | | | | | | |
|--|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 Pembelajaran PPKN Menyaksikan film Bersama siswa | 4 Pelaksanaan AKM kota | 5 Pelaksanaan AKM kota | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 Pembelajaran PPKN Melaporkan hasil kegiatan kepada mentor | 11 Pembelajaran PPKN | 12 Libur Idul Fitri | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 Pembelajaran PPKN | 18 Pembelajaran PPKN | 19 Pembelajaran Seni Budaya | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 Penilaian Akhir Semester | 25 Penilaian Akhir Semester | 26 Hari Raya Waisak | 27 Penilaian Akhir Semester | 28 Penilaian Akhir Semester | 29 Penilaian Akhir Semester | 30 Penilaian Akhir Semester |
| 31 Penilaian Akhir Semester | | | | | | |

| Juni 2021 | | | | | | |
|-------------------------------------|--|---|--|--|-------|--------|
| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
| | 1 Hari lahir Pancasila | 2 Penilaian akhir semester | 3 Penilaian akhir semester | 4 Penilaian akhir semester | 5 | 6 |
| 7 Penilaian akhir semester | 8 Penilaian akhir semester | 9 Pengolahan nilai kelas VII dan VIII | 10 Pengolahan nilai kelas VII dan VIII | 11 Pengolahan nilai kelas VII dan VIII | 12 | 13 |
| 14 | 15 Rapat kenaikan kelas VII dan VIII | 16 Finalisasi rapor kelas VII dan VIII | 17 Finalisasi rapor kelas VII dan VIII | 18 Penyerahan rapor kelas VII dan VIII | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | | | | |

| Juli 2021 | | | | | | |
|-----------|--------|------|-------|-------|-------|--------|
| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | Minggu |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | | | | |

Naskah Drama

Sopan Santun

| Pemain Utama | Pemain Figuran |
|--------------|----------------|
| 1. Guru | 4. Murid 3 |
| 2. Murid 1 | 5. Murid 4 |
| 3. Murid 2 | |

Di depan ruang kelas berdiri lah 2 orang sahabat yang terlambat memasuki kelas

Murid 1 : “hei kring, sudah siap ujian hari ini kah?”

Murid 2 : “krang kring krang kring... panggil pakai nama yang betul dong”

Murid 1 : “kan kamu cungring... hahaha... jadi gimana udah siap ujian hari ini kah? Pasti belum siap kan... kaya aku dong pinter... nggak perlu belajar sudah pasti 100 nilaiku”

Murid 2 : “sombong betul kamu... ayo sudah kita sudah terlambat”

Di dalam kelas sudah hadir guru dan murid – murid yang lain

Murid 1 : “pagi paaaakkkkk” dengan nada santai

Guru : “dari mana saja kamu, jam segini baru masuk”

Murid 1 : “biasalah pak”

Murid 2 : “selamat pagi pak, maaf saya terlambat”

Guru : “pagi, oiya segera duduk ya... kita akan mulai ujiannya sebentar lagi”

Guru membagikan kertas ujian ke murid – murid

Murid 1 : (sambil membaca soal) “aahhh ini mah keciiii!!!!!!”

(sambil menengok temannya) “gimana susah ya buat kamu... kamu kan bodoh haha”

Murid 2 : “astaghfirullah”

Lalu murid – murid mulai mengerjakan lalu setelah selesai murid – murid mengumpulkan ke guru dan guru mulai mengkoreksi satu per satu.

Setelah selesai mengkoreksi guru mengumumkan hasil ujian

Guru : “ya anak – anak, hasil ujian sudah saya koreksi... ada 1 nama yang tidak lulus... yaitu murid 1”

Murid 1 : “loh pak, kok bisa... saya yakin nilai saya bagus pak... karena saya pintar”

Guru : “sudah, besok kamu remidi”

Murid : “ah sialan!”

Keesokan harinya sebelum remidi dimulai

Murid 2 : “kamu sudah siap buat remidi belum?”

Murid 1 : “apa kamu... mau ngolokin kah kamu”

Murid 2 : “kamu ini kenapa sih, kalau bicara selalu seperti itu”

“kita ini kan teman”

“tapi kenapa kamu selalu berbicara yang membuat sakit hati”

“coba kamu berubah sedikit”

“kuakuin kamu memang pandai, tapi jika bicaramu seperti itu terus maka kepandaianmu tidak akan ada gunanya, kamu sendiri yang akan merugi”

Murid 1 : (sambil merenung) “apa iya broooo”

Murid 2 : “iyaaa” “yasudah cepat masuk”

Murid 1 : “oke bro”

Di dalam kelas sudah ada guru menunggu

Murid 1 : “selamat pagi pak, permisi saya mau remidi”

Murid 2 : “pagi, baik silahkan duduk”

(sambil memberi soal) “sudah kamu kerjakan itu ya”

Murid 1 : “ya pak, terima kasih”

Setelah selesai mengerjakan lalu mengumpulkan ke guru, murid 1 menunggu guru selesai mengoreksi ujian

Guru : “nah (sebut nama) sebetulnya dalam ujian kemarin nilai tertinggi adalah nilai kamu”

Murid 1 : (kaget) “loh tapi kenapa saya remidi hari ini pak”

Guru : “itu karena sikap kamu yang sangat buruk” “kamu memang pandai, tapi kepandaianmu sia – sia saja jika sikapmu tetap buruk” “maka dari itu, sebelum terlambat bapak ingin menyadarkan kamu”

Murid 1 : (sambil tertunduk) “ya pak, saya minta maaf atas sikap saya selama ini”

Akhirnya murid itu pun tersadar bahwa sikapnya selama ini adalah salah... dan dia berjanji dalam hati dia akan berubah untuk menjadi anak yang baik, yang memiliki sikap sopan santun

RANCANGAN KUISIONER UNTUK GURU

1. Siswa tersenyum saat secara tidak sengaja bertemu guru
2. Siswa menyapa saat secara tidak sengaja bertemu guru
3. Siswa memberi salam saat tidak sengaja bertemu guru
4. Siswa tersenyum saat menghadap guru
5. Siswa memberi salam saat menghadap guru
6. Siswa berkata permisi saat memulai percakapan dengan guru
7. Siswa menyela saat guru sedang berbicara
8. Siswa menggunakan Bahasa tidak formal saat berbicara dengan guru
9. Siswa berpakaian rapi saat menghadap guru
10. Siswa mengucapkan terima kasih saat selesai menghadap guru
11. Siswa mengucap salam saat memulai percakapan dengan guru melalui whatsapp
12. Siswa menyebutkan identitas saat memulai percakapan dengan guru melalui whatsapp
13. Siswa mengucap terima kasih saat selesai menghubungi guru lewat whatsapp
14. Siswa meminta maaf saat bersalah

GOOGLE FORM KUISIONER UNTUK GURU SEBELUM PELAKSANAAN AKTUALISASI UNTUK MENGUKUR TINGKAT SOPAN SANTUN SISWA

The image shows two screenshots of a Google Form titled "Angket kepala sekolah, guru / staff untuk". The form is designed to collect data on student behavior before an actualization process. The first screenshot shows the title and the first question: "Siswa tersenyum saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah *". The second screenshot shows the second and third questions: "Siswa menyapa saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah *" and "Siswa memberi salam saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah *". Each question has two radio button options: "Ya" (Yes) and "Tidak" (No). The form is displayed in a web browser window with multiple tabs open, and the system tray at the bottom shows the date as 29/05/2021 and the time as 22:18.

Angket kepala sekolah, guru / staff untuk

Survei ini dibuat untuk menunjang data sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 23 Balikpapan dalam rangka

Siswa tersenyum saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah *

Ya

Tidak

Siswa menyapa saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah *

Ya

Tidak

Siswa memberi salam saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah *

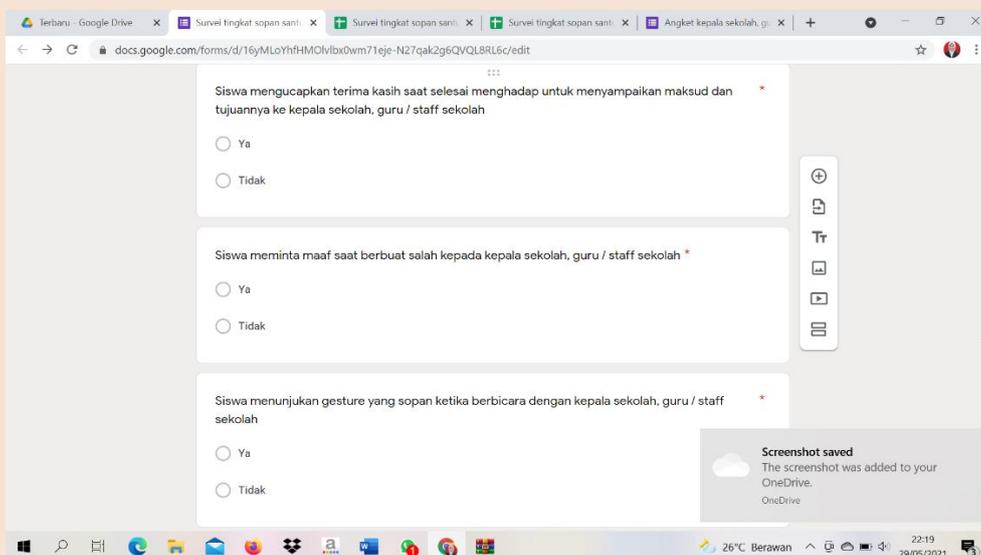
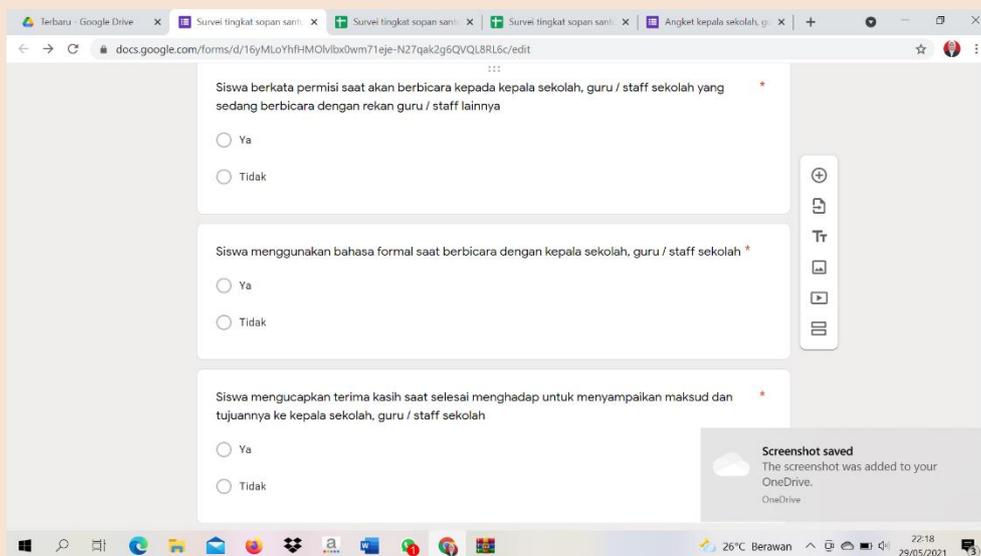
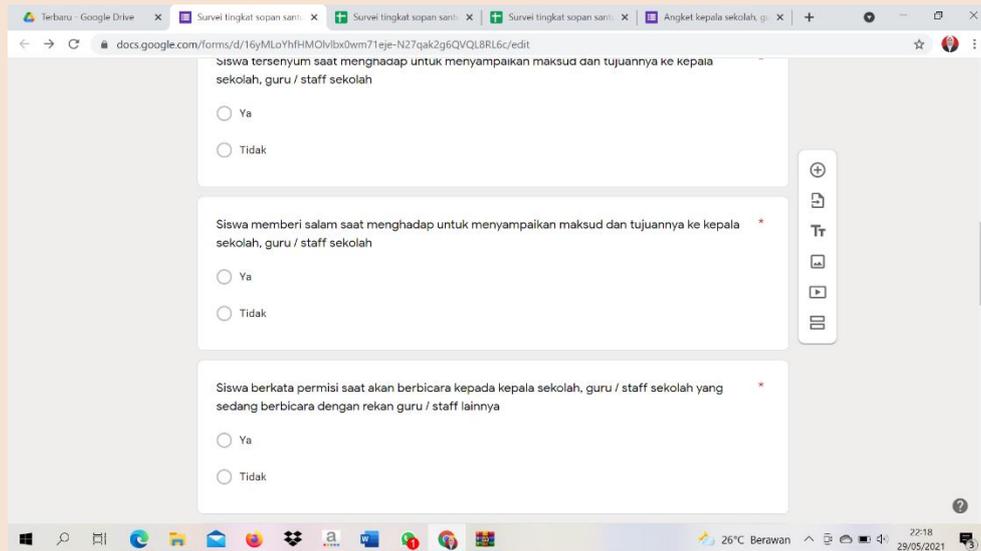
Ya

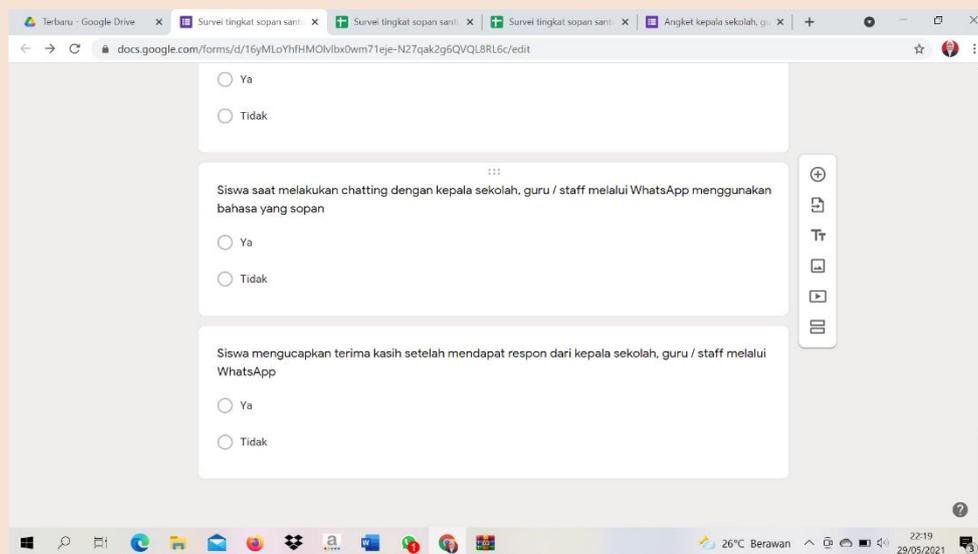
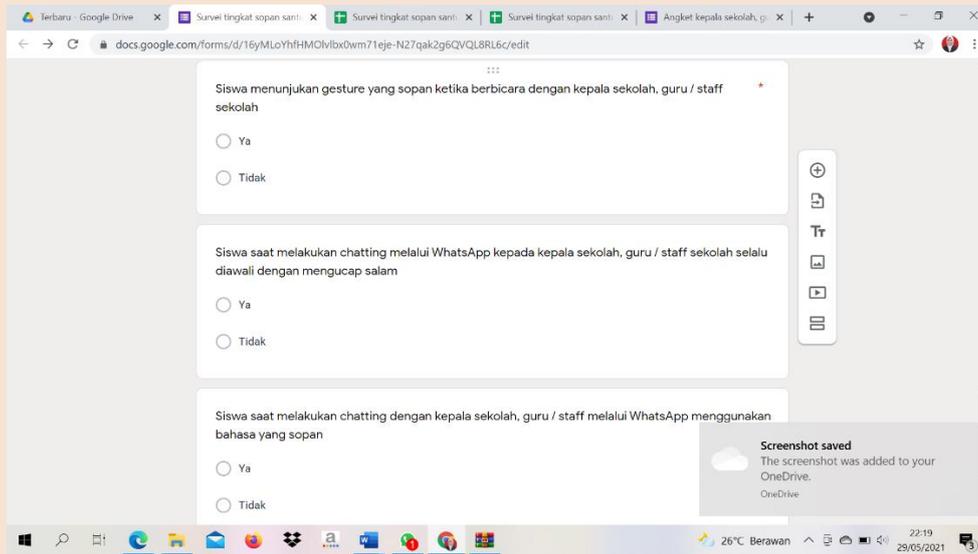
Tidak

Siswa tersenyum saat menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah *

Ya

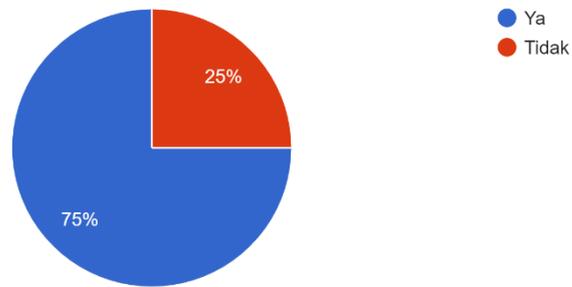
Tidak



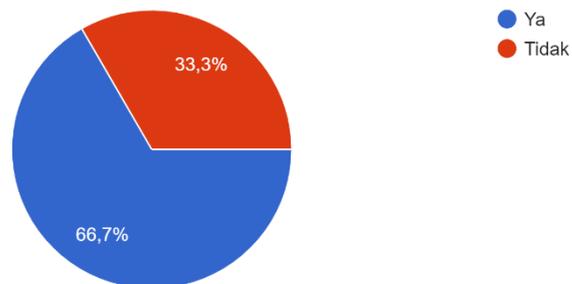


JAWABAN KUISIONER DARI GURU SEBELUM PELAKSANAAN AKTUALISASI

Siswa tersenyum saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah
24 jawaban

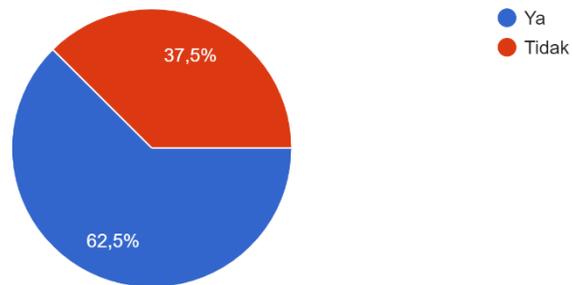


Siswa menyapa saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah
24 jawaban



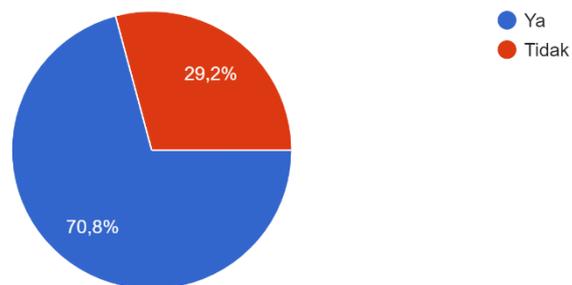
Siswa memberi salam saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah

24 jawaban



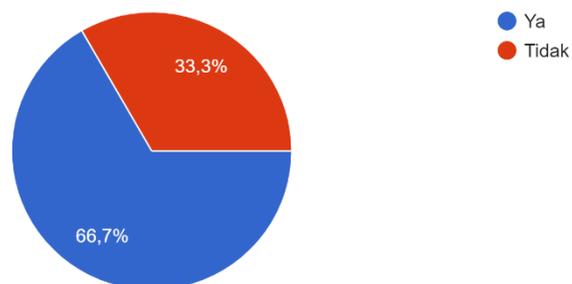
Siswa tersenyum saat menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah

24 jawaban



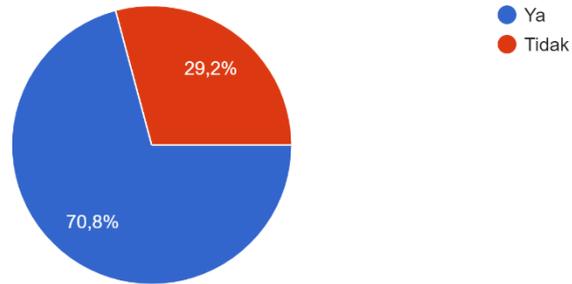
Siswa memberi salam saat menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah

24 jawaban



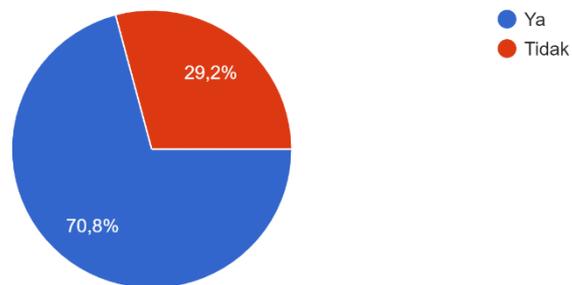
Siswa berkata permisi saat akan berbicara kepada kepala sekolah, guru / staff sekolah yang sedang berbicara dengan rekan guru / staff lainnya

24 jawaban



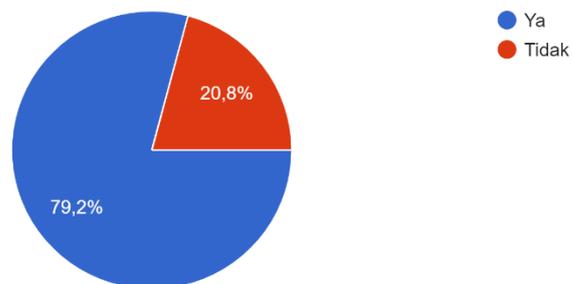
Siswa menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah

24 jawaban

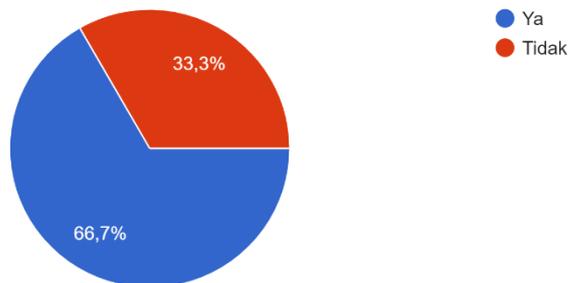


Siswa mengucapkan terima kasih saat selesai menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah

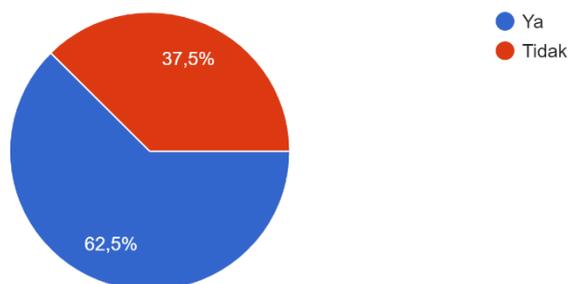
24 jawaban



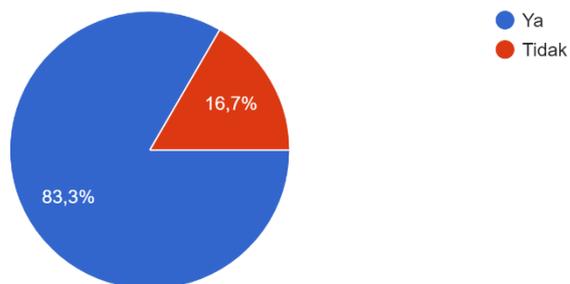
Siswa meminta maaf saat berbuat salah kepada kepala sekolah, guru / staff sekolah
24 jawaban



Siswa menunjukkan gesture yang sopan ketika berbicara dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah
24 jawaban

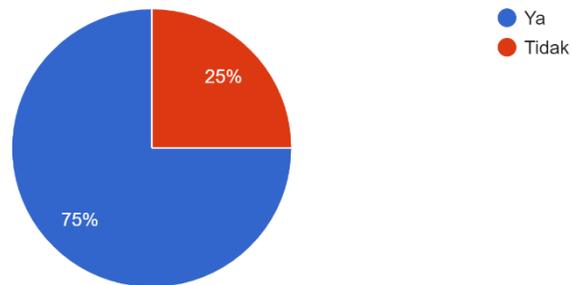


Siswa saat melakukan chatting melalui WhatsApp kepada kepala sekolah, guru / staff sekolah selalu diawali dengan mengucapkan salam
24 jawaban



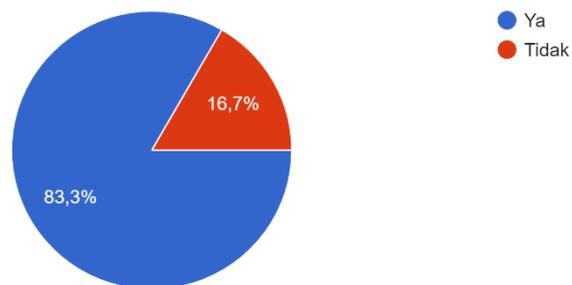
Siswa saat melakukan chatting dengan kepala sekolah, guru / staff melalui WhatsApp menggunakan bahasa yang sopan

24 jawaban



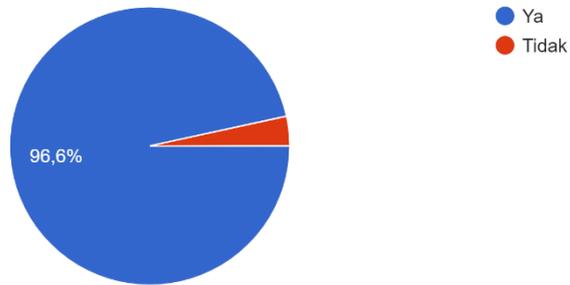
Siswa mengucapkan terima kasih setelah mendapat respon dari kepala sekolah, guru / staff melalui WhatsApp

24 jawaban

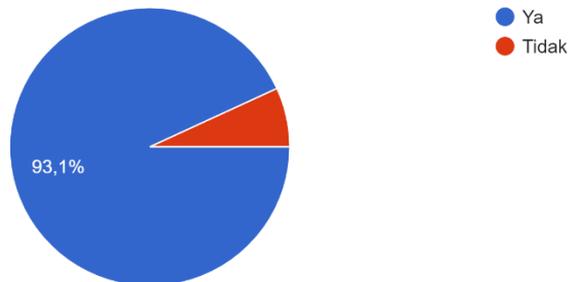


JAWABAN KUISIONER DARI GURU SETELAH PELAKSANAAN AKTUALISASI

Siswa tersenyum saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah
29 jawaban

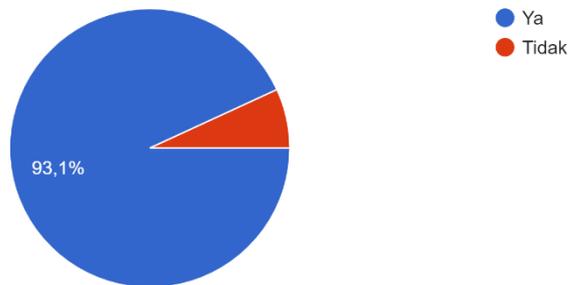


Siswa menyapa saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah
29 jawaban



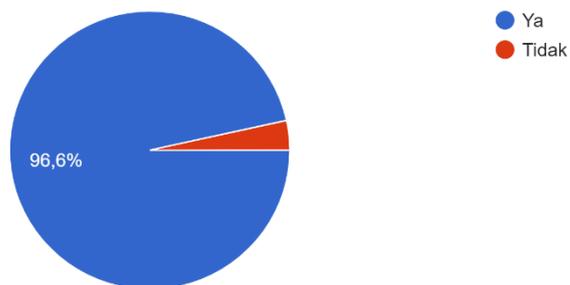
Siswa memberi salam saat secara tidak sengaja bertemu dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah

29 jawaban



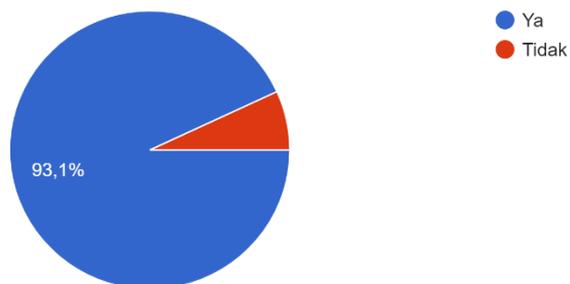
Siswa tersenyum saat menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah

29 jawaban



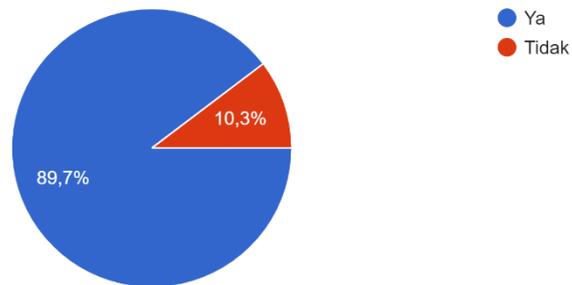
Siswa memberi salam saat menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah

29 jawaban



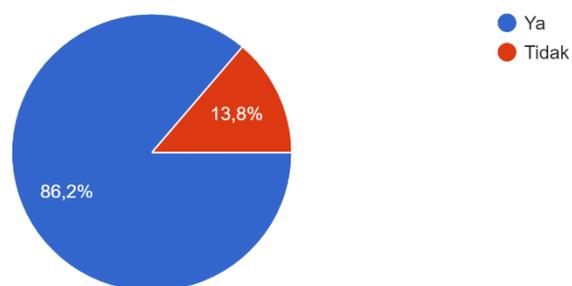
Siswa berkata permisi saat akan berbicara kepada kepala sekolah, guru / staff sekolah yang sedang berbicara dengan rekan guru / staff lainnya

29 jawaban



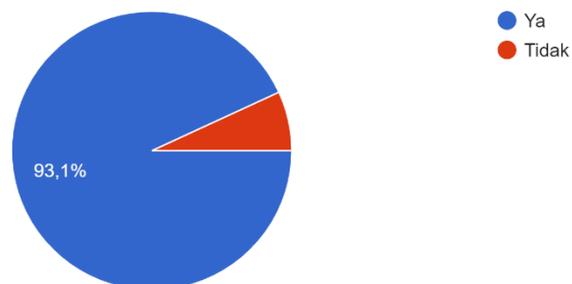
Siswa menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah

29 jawaban

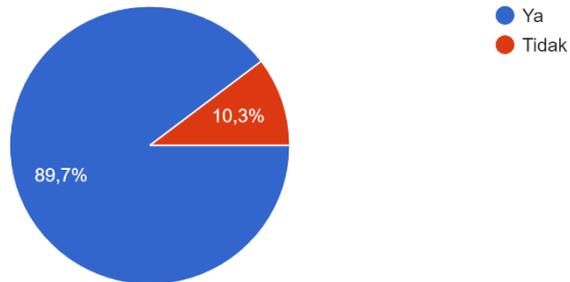


Siswa mengucapkan terima kasih saat selesai menghadap untuk menyampaikan maksud dan tujuannya ke kepala sekolah, guru / staff sekolah

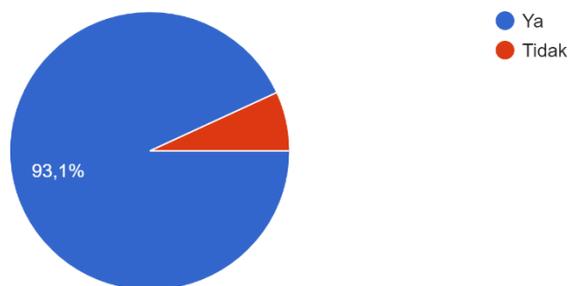
29 jawaban



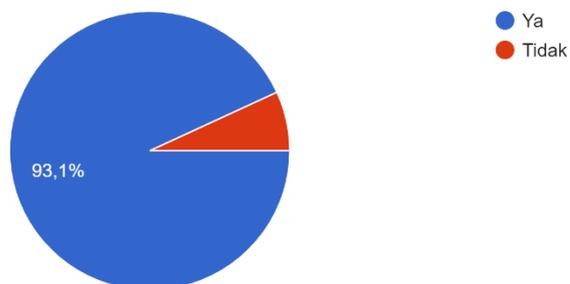
Siswa meminta maaf saat berbuat salah kepada kepala sekolah, guru / staff sekolah
29 jawaban



Siswa menunjukkan gesture yang sopan ketika berbicara dengan kepala sekolah, guru / staff sekolah
29 jawaban

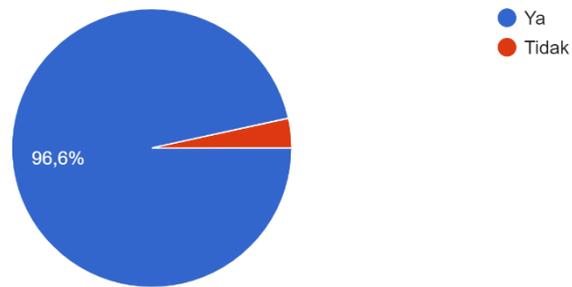


Siswa saat melakukan chatting melalui WhatsApp kepada kepala sekolah, guru / staff sekolah selalu diawali dengan mengucapkan salam
29 jawaban



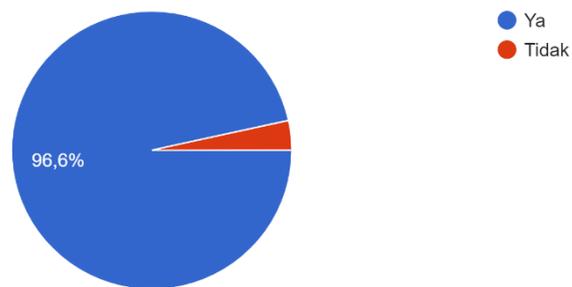
Siswa saat melakukan chatting dengan kepala sekolah, guru / staff melalui WhatsApp menggunakan bahasa yang sopan

29 jawaban



Siswa mengucapkan terima kasih setelah mendapat respon dari kepala sekolah, guru / staff melalui WhatsApp

29 jawaban

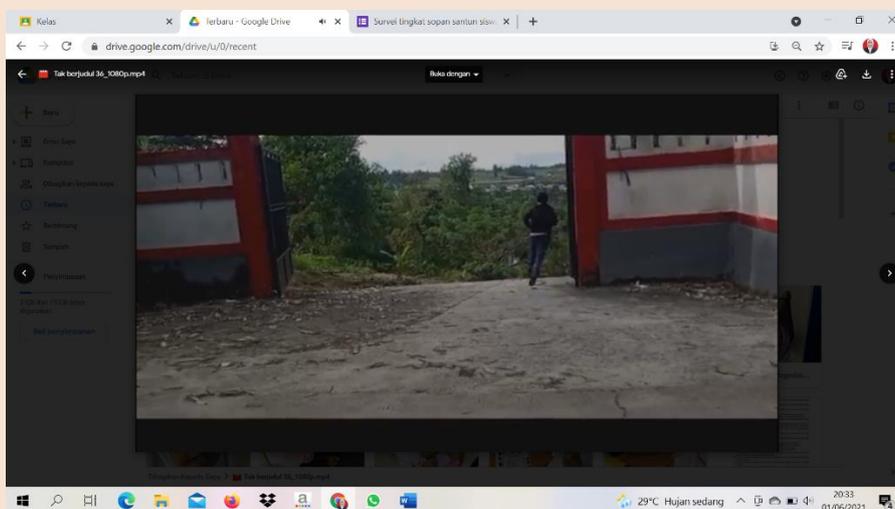
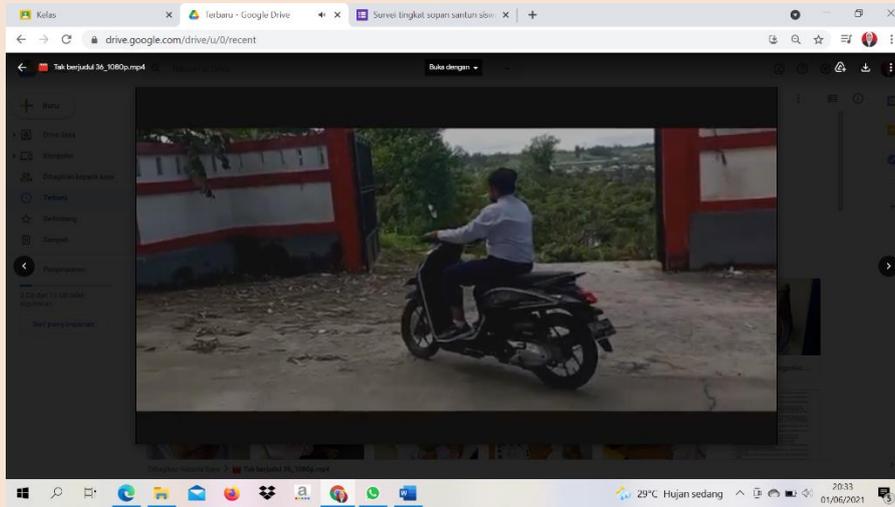


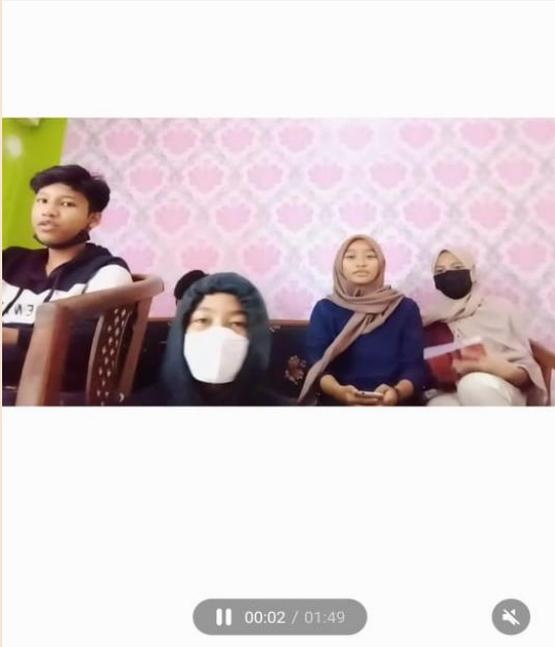
TWIBBONIZE SISWA



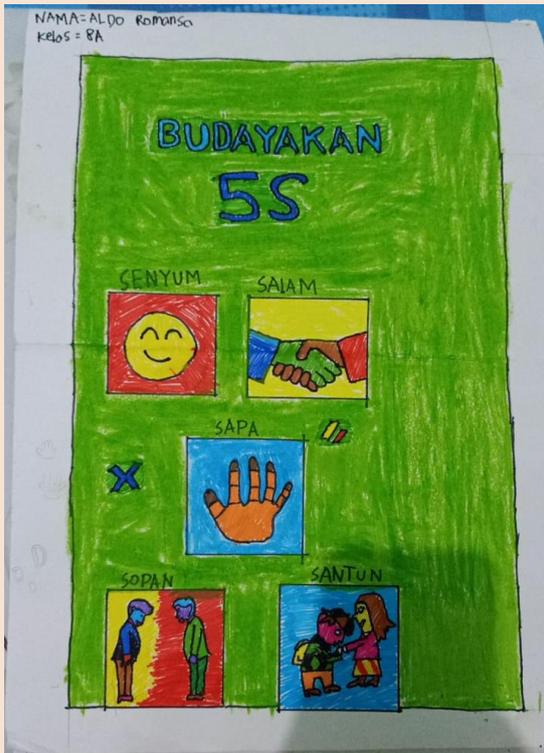


CUPLIKAN DRAMA SISWA





POSTER 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN DAN SANTUN)





RENCANA AKSI BELA NEGARA PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2021

Angkatan : XVIII
 Nama : Arinta Kusumaningrum, S.Pd
 NDH : 07
 Instansi : SMP Negeri 23 Balikpapan
 Nama Mentor : Drs. Waluyadi, M.M
 Jabatan Mentor : Kepala Sekolah

| No | Nilai Bela Negara | Indikator Sikap dan Perilaku | Aksi | Tempat | Waktu | Bukti | Paraf Mentor |
|----|-------------------|---|---|--------------------------|------------|-------|--|
| 1. | Cinta Tanah Air | a. Mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup | 1. Membersihkan meja kerja dan sekitarnya | SMP Negeri 23 Balikpapan | 7 Mei 2021 | Video |  |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--------------------------|-------------|-------|--|
| 2. | Sadar Berbangsa dan Bernegara | a. Disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan | 1. Datang dan pulang tepat waktu | SMP Negeri 23 Balikpapan | 19 Mei 2021 | Video |  |
| 3. | Setia Kepada Pancasila sebagai Ideologi Negara | a. Menjalankan kewajiban agama dan kepercayaan secara baik dan benar | 1. Sholat tepat waktu | SMP Negeri 23 Balikpapan | 11 Mei 2021 | Video |  |
| 4. | Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara | a. Rela menolong sesama warga masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio - kulturalnya | 1. Membantu rekan guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya | SMP Negeri 23 Balikpapan | 7 Mei 2021 | Video |  |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|--|--------------------------|-------------|-------|---|
| 5. | Mempunyai kemampuan awal bela negara | a. Senantiasa menjaga kesehatannya sehingga memiliki Kesehatan fisik dan mental yang baik | 1. Melakukan stretching di sela - sela waktu bekerja | SMP Negeri 23 Balikpapan | 21 Mei 2021 | Video |  |
|----|--------------------------------------|---|--|--------------------------|-------------|-------|---|

Link Video : <https://youtu.be/nByFgdxJgX8>

